

PENERAPAN PRAKTIK AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN BISNIS RUMAH TANGGA

**(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Persatuan
Kabupaten Pohuwato)**

OLEH

SARTIKA JURUKU

E1120050

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN PRAKTIK AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN BISNIS RUMAH TANGGA (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato)

Oleh

SARTIKA JURUKU

E1120050

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 25 April 2025

Pembimbing I



Revther Biki, SE., M.Si
NIDN 0927077001

Pembimbing II



Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN 0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN PRAKTIK AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN BISNIS RUMAH TANGGA

(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Persatuan Kabupaten
Pohuwato)

OLEH

SARTIKA JURUKU

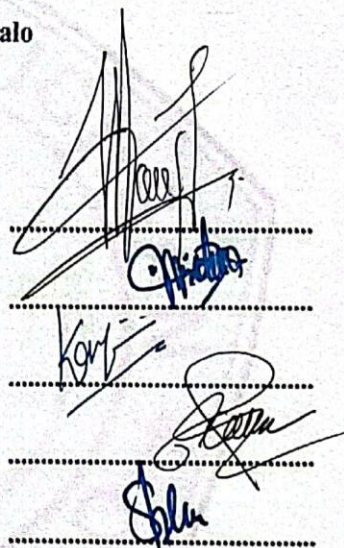
E11.20.050

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)


Universitas Ichsan Gorontalo


Gorontalo,

1. **Dr.Arifin. SE.,M.Si**
(Ketua penguji)
2. **Marina Paramitha S. Piola, SE.,M.Ak**
(Anggota penguji)
3. **Kartini Muslimin. SE.,M.Ak**
(Anggota penguji)
4. **Reyther Biki. SE.,M.Si**
(Pembimbing utama)
5. **Shella Budiawan, SE., M.Ak**
(Pembimbing pendamping)





Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi




Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Praktik Akuntansi Dalam Pengelolaan Bisnis Rumah Tangga” Adalah hasil karya saya dan dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Apabila didalam skripsi ini terdapat unsur plagiarasi,saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan.
3. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo,25 April 2025



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya
guna mencari rahasia besar yang terkandung di dalam benda besar
bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari,
yaitu pelita kehidupan jiwa. (Al-Ghazali)

Menuntut ilmu di masa muda bagai mengukir di atas batu. (Hasan al-Bashri)

PERSEMBAHAN :

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Maha Pengasih. Hanya dengan rahmat dan izin-Nya, segala rintangan dapat teratasi. Segala puji bagi-Mu, Ya Allah, atas setiap nikmat dan hidayah yang Kau berikan. Semoga karya ini menjadi amal yang bermanfaat dan diberkahi oleh-Mu. Aamiin. tak lupa Pula kepada diriku sendiri, sebagai penghargaan atas perjalanan panjang penuh perjuangan dan pengorbanan. Semogakarya ini selalu menjadi pengingat bahwa dengan tekad, ketekunan, dan doa, segala impian dapat tercapai. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah dan terus percaya pada diri sendiri.

Teristimewa bapak dan Ibu. Saat dunia berpaling dariku, Bapak dan ibu selalu merangkulku dengan kasih sayang. Ketika orang-orang menutup telinga, BapakDan Ibu selalu mendengarkan dengan hati.
Terima kasih telah selalu ada untuk saya.

Terspesial sahabatku tersayang Lilisyaro Jaudi, Selviani Masulili, Sisan Lahabu, dan Siti awalanda mauli. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah pudar. Dalam setiap tawa dan air mata yang telah kita lewati bersama sama di Kota Ini tidak terasa telah berlalu 4 tahun kita bersama-sama tidak pernah sekalipun kita mempunyai masalah kita begitu memahami satu sama lain. Itu yang membuat saya sangat menyangi kalian. Semoga karya ini menjadi bukti betapa berartinya kehadiran kalian dalam hidup saya.

ABSTRAK

SARTIKA JURUKU. E1120050. PENERAPAN PRAKTIK AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN BISNIS RUMAH TANGGA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan praktik akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga pada ibu rumah tangga di Desa Persatuan, Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran keuangan rumah tangga membantu ibu rumah tangga dalam mengontrol pengeluaran dan memastikan prioritas kebutuhan terpenuhi sebelum menyisihkan dana untuk tabungan atau modal usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan, baik secara manual maupun digital, memungkinkan mereka untuk memantau arus kas dan mengevaluasi kondisi keuangan secara lebih sistematis. Pengambilan keputusan keuangan rumah tangga dilakukan melalui diskusi bersama pasangan, dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan pokok, kondisi pendapatan, serta pengeluaran mendesak. Dalam perencanaan keuangan jangka panjang, para ibu rumah tangga mulai menyisihkan dana darurat, mempertimbangkan asuransi, serta berinvestasi dalam bentuk aset produktif seperti emas dan tanah untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga di masa depan. Sementara itu, pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga dilakukan dengan pemisahan dana usaha dan rumah tangga, pencatatan yang lebih terstruktur, serta penerapan strategi keuangan yang fleksibel guna menghadapi fluktuasi pendapatan.

Kata kunci: praktik akuntansi, bisnis rumah tangga



ABSTRACT***SARTIKA JURUKU. E1120050. APPLICATION OF ACCOUNTING PRACTICES IN HOUSEHOLD BUSINESS MANAGEMENT***

This research aims to analyze the application of accounting practices in managing household businesses run by housewives in Persatuan Village, Pohuwato Regency. A qualitative approach is employed for this research. The findings indicate that household financial budgeting assists housewives in controlling expenses and ensuring that priority needs are met before allocating funds for savings or business capital. Financial recording, whether done manually or digitally, enables them to monitor cash flow and evaluate their financial situation more systematically. Household financial decision-making involves discussions with partners, considering basic needs, income levels, and urgent expenses. In terms of long-term financial planning, housewives are beginning to set aside emergency funds, consider insurance, and invest in productive assets such as gold and land to ensure the family's economic stability in the future. Additionally, financial management for household businesses is conducted by separating business and household funds, maintaining structured records, and implementing flexible financial strategies to address income fluctuations.

Keywords: accounting practices, household business

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur alhamdulillah penulis ingin menungkapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang dengan izin dan kuasanya, memungkinkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. judul skripsi ini adalah **“Penerapan Praktik Akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga “.**

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo,
2. Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku rektor Universitas Ichsan Gorontalo,
3. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku dekan fakultas ekonomi, dan
4. Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada
5. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing I, dan
6. Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku pembimbing II,

Yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. dan penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada teman teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan oleh karena itu penulis berharap untuk mendapatkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.aaaamiiin...

Gorontalo, 25 April 2025

Penulis

\

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud penelitian	11
1.3.2 Tujuan penelitian.....	11
1.4 Manfaat.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	13
2.1 Teori Mental Accounting	13
2.2 Konsep Akuntansi Rumah Tangga	14
2.2.1 Pengertian Rumah Tangga	14
2.2.2 Pengertian Akuntansi	16
2.3 Aspek Aspek Akuntansi Dalam Rumah Tangga	16
2.3.1 pengertian akuntansi dalam rumah tangga	16
2.3.2 penganggaran.....	18
2.3.3 pencatatan	20
2.3.4 pengambilan keputusan.....	21

2.3.5 perencanaan keuangan jangka panjang	22
2.3.6 pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga	23
2.4 Motivasi Menerapkan Akuntansi Rumah Tangga	24
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.2.1 desain penelitian.....	30
3.3 Operasional Variabel	31
3.4 Informan Penelitian	32
3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 sumber data	34
3.5.2 teknik pengumpulan data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1 Triangulasi	38
BAB IV PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran umum objek penelitian	40
4.1.1 Visi dan Misi.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Penganggaran Rumah Tangga.....	42
4.2.2 Pencatatan Keuangan Rumah Tangga.....	51
4.2.3 Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga.....	56
4.2.4 Perencanaan Keuangan Jangka Panjang.....	61
4.2.5 Pengelolaan Keuangan Bisnis Rumah Tangga.....	66
4.3 Pembahasan.....	71
4.3.1 Penganggaran Keuangan Rumah Tangga.....	71
4.3.2 Pencatatan Keuangan Rumah Tangga.....	74

4.3.3 Pengambilan keputusan Keuangan Rumah tangga.....	76
4.3.4 Perencanaan Keuangan Rumah Tangga.....	79
4.3.5 Pengelolaan Keuangan Bisnis Rumah Tangga.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 Kerangka Berfikir.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Daftar Informan.....	32
Tabel 3.3 Pembukuan harian.....	42
Tabel 3.4 Laporan keuangan usaha kue.....	43
Tabel 3.5 Laporan laba rugi Rumah makan.....	44
Tabel 3.6 Laporan penjualan harian.....	45
Tabel 3.7 Laporan laba rugi jual beli kepiting.....	46
Tabel 3.8 Perbandingan hasil triangulasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang, peran ibu rumah tangga tidak hanya memiliki peran domestik yang bertugas mengurus keluarga akan tetapi memiliki peran publik diluar rumah dalam mencari nafkah. Hal ini karena beberapa ibu rumah tangga di desa persatuan, merasa pendapatan suami masih kurang dan tidak cukup hanya mengandalkan gaji dari suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu berwirausaha menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menambah pundi-pundi keuangan keluarga. Dengan berwirausaha, ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan kebutuhan lainnya.

Sementara pada beberapa ibu rumah tangga lainnya di desa Persatuan, mengatakan bahwa dengan berwirausaha menjadi wadah bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dengan menjadi ibu rumah tangga bukan berarti harus mengubur potensi diri.. Dengan berwirausaha, ibu rumah tangga dapat belajar berbagai keterampilan baru, seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan self-efficacy mereka.

suami dalam mengatur keuangan keluarga dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Pergeseran paradigma tentang peran ibu rumah tangga menunjukkan fenomena ini menarik untuk diteliti. Berwirausaha sekarang bukan lagi monopoli laki-laki; perempuan, termasuk ibu rumah tangga, dapat melakukannya. Penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga yang berada di desa Persatuan dan untuk mendorong Dalam menjalankan peran publiknya, banyak yang memilih untuk berwirausaha agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan potensi diri, dan mencapai kemandirian finansial. Peningkatan kebutuhan hidup yang kian tinggi mendorong banyak ibu rumah tangga untuk turut membantu suami ibu rumah tangga yang ingin berwirausaha.

Manusia yaitu makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam kebutuhan pokok terutama dari kebutuhan pokok yang dapat digunakan sebagai alat tukar menukar yang sah atau resmi yaitu uang. Uang dapat kita gunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Manurung, 2013). Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu banyak sekali kebutuhan-kebutuhan manusia yang selalu meningkat yaitu seperti kebutuhan barang dan jasa yang biasanya selalu diperlukan di sebuah kehidupan rumah tangga.

Peran seorang perempuan sebagai Ibu rumah tangga dalam proses pembentukan keluarga yang sejahtera dan juga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara merupakan peran yang sangat penting yang harus ada dalam sebuah kehidupan rumah tangga atau keluarga. Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang sangat identik dengan kelembutan karena perempuan mempunyai naluri keibuan untuk memberi ketentraman dan kasih sayang dalam sebuah keluarga (Rahmah, 2014).

Rumah tangga merupakan unit yang terkecil dari susunan kelompok masyarakat, rumah tangga juga merupakan sendi dasar dalam membina dan terwujudnya suatu negara. Indonesia sebagai negara yang berlandaskan Pancasila yang didukung oleh umat beragama mustahil bisa terbentuk rumah tangga tanpa perkawinan. Rumah tangga juga merupakan organisasi kecil yang terbentuk karena adanya kesepakatan antara suami dan istri dalam menjalani suatu komitmen untuk berkeluarga.

Kehidupan rumah tangga tidak terlepas dari tanggung jawab seperti membayar listrik, air, uang sekolah anak dan lain sebagainya. Sama seperti organisasi besar (perusahaan), rumah tangga memerlukan akuntansi sebagai acuan utama dalam proses penerimaan dan pengeluaran di dalam kehidupan berkeluarga. Sidharta (2016:21)

menyatakan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga termasuk pengambilan keputusan atas pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil dan rutin dilakukan oleh sang istri sedangkan pengambilan keputusan jangka panjang dan melibatkan jumlah dana relatif besar dilakukan oleh sang suami. Pengelolaan keuangan rumah tangga harus bisa dilakukan dengan baik agar dapat meminimalisir konflik-konflik yang kemungkinan akan terjadi. Namun, pada kenyataannya tidak setiap ibu rumah tangga paham dan cakap dalam akuntansi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan pertama bahwa beliau tidak paham dengan akuntansi ataupun pengelolaan keuangan rumah tangga, namun beliau melakukan pencatatan atas arahan suami.

Akuntansi rumah tangga memiliki peranan penting dalam mengatur siklus kehidupan di dalam keluarga. Setiowati (2016) menemukan bahwa peran akuntansi penting dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri (Setiowati, 2016).

Menurut Habsari (2011) kehidupan berkeluarga yang harmonis diwujudkan dengan saling berbuat baik antara anggota keluarga. Kebahagiaan dalam hidup berumah tangga memang menjadi idaman bagi setiap pasangan di dunia ini, utamanya yang berkeinginan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia akan tetapi perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dewasa ini banyak membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat yang berakibat pada perkembangan teknologi dan globalisasi yang tidak senantiasa akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang merupakan warisan berupa adat ketimuran sudah mulai banyak ditinggalkan, diantaranya adalah timbulnya paradigma bahwa urusan Rumah Tangga merupakan urusan Privat dari Rumah Tangga tersebut, yang umum terjadi di mana saja.

Selama ini rumah tangga dianggap sebagai tempat yang aman karena seluruh anggota keluarga merasa damai dan terlindung, terlebih bagi istri yang senantiasa berlindung di bawah pengawasan sang suami. Namun dewasa ini kekerasan yang marak terjadi di dalam rumah tangga lebih banyak dialami perempuan yang di sini berkedudukan sebagai seorang istri atau anak yang menjadi korban, sedangkan pelakunya didominasi oleh laki-laki yang berkedudukan sebagai seorang suami atau anak. Hal ini dikarenakan adanya pandangan masyarakat bahwa perempuan adalah makhluk yang lebih rendah dibandingkan oleh laki-laki yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Adanya strukturalisasi dalam masyarakat itu menimbulkan adanya ketimpangan atau ketidakadilan gender. Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak antara perempuan dan laki-laki di masyarakat yang menempatkan perempuan dalam status lebih rendah dari laki-laki. “Hak istimewa” yang dimiliki laki-laki ini seolah-olah menjadikan perempuan sebagai “barang” milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan.

Sebagai suatu organisasi dalam lingkungan masyarakat tentunya keluarga atau rumah tangga memerlukan manajemen keluarga diantaranya untuk pengelolaan keuangan rumah tangga atau penerapan akuntansi dalam rumah tangga tersebut, biasanya organisasi atau perusahaan selalu menggunakan akuntansi sebagai alat untuk mengelola seluruh kebijakan keuangan mereka. Akan tetapi tidak hanya organisasi atau perusahaan besar akuntansi pun dapat diterapkan pada organisasi menengah kebawah misalnya pada usaha mikro kecil

menengah (UMKM) atau bahkan pada rumah tangga hanya saja pengakuan, pengukuran, penyajian dan pelaporannya yang berbeda sehingga makna dari akuntansi menjadi berbeda.

Di dalam sebuah rumah tangga seorang istri turut membantu keuangan keluarga dengan ikut bekerja atau membuka usaha dengan tujuan mencari tambahan keuangan rumah tangga inisiatif seorang ibu rumah tangga untuk menjadi seorang istri yang produktif merupakan pemikiran yang cerdas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab seorang istri untuk bekerja entah menjadi wanita karir atau membuka usaha salah satu faktor bagi seorang istri untuk bekerja ialah karena gaji suami relatif kecil sementara kebutuhan perhari semakin meningkat, oleh karena itu dengan turut membantu seorang istri dalam mencari nafkah diharapkan dapat menutupi ketidakcukupan ekonomi keluarga tersebut. tetapi strategi ini tidak selamanya berhasil dikarenakan masih banyak ibu rumah tangga setelah membuka usaha yang bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga malah menjadi masalah baru dalam perekonomian keluarga tersebut misalnya manajemen waktu yang sulit karena harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan menjalankan usaha, dan atau usaha yang dijalankan tidak bertahan cukup lama dan bahkan mengalami kebangkrutan karena dalam mengelola usaha mereka mengabaikan nilai-nilai akuntansi.

Idrus Wiji (2016), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan karena

dianggap membuang waktu dan juga biaya tetapi dalam hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa mereka juga melakukan pencatatan atau pembukuan dalam kegiatan usahanya.

Fenomena lain yang terjadi dalam masyarakat saat ini yaitu semakin banyaknya Ibu rumah tangga yang membantu para suami mencari penghasilan tambahan baik bekerja dibidang swasta, maupun sebagai pengusaha atau pedagang. Selain karena faktor kebutuhan pokok yang selalu meningkat dan kebutuhan ekonomi yang kurang, maka ditengah-tengah keluarga dan masyarakat Ibu rumah tangga juga dapat mengekspresikan dirinya dalam berpartisipasi dipasar kerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Pada zaman dahulu akuntansi hanya digunakan dalam hal penyampaian sumber sumber informasi keuangan yang berhubungan dengan bisnis atau usaha lain.karena dapat berguna untuk para pengguna eksternal atau pun internal untuk mengetahui kerugian atau keuntungan yang sedang di alami oleh perusahaan.Namun,sekarang akuntansi bukan hanya untuk perusahaan saja akan tetapi akuntansi juga diperlukan oleh organisasi organisasi kecil contohnya seperti kehidupan dalam berumah tangga.

Menurut Sari (2013), terdapat perbedaan pengakuan antara perusahaan besar dengan usaha kecil dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa sektor usaha kecil tidak memisahkan antara entitas/kepemilikan usaha dengan kepemilikan pribadi. Menerapkan ilmu akuntansi dalam rumah tangga diharapkan dapat memepermudah sebuah keluarga terutama seorang istri untuk mengatur dan merencanakan keuangannya kedepan agar lebih terarah dan dapat meminimalisir

kesalahan kesalahan dalam pengeluaran dan menghindari keborosan yang dapat merugikan aset rumah tangga.

Jelas, perempuan, terutama istri dan / atau ibu yang memiliki pekerjaan dan dibayar peran mereka dalam kinerja bekerja sedikit memperkeruh keadaan, sedangkan laki-laki mengalami penurunan kehadiran kinerja pekerjaan mereka, tetapi jalan mereka melakukan pekerjaan standar, dan mencari nafkah 'pendapatan, perempuan telah membuat kemajuan yang positif. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kesetaraan gender memberikan efek positif bagi kaum wanita sehingga tidak ada salahnya bagi seorang ibu rumah tangga untuk memulai karir atau bekerja dengan tujuan memperbaiki ekonomi atau untuk mengisi waktu luang.

Penelitian mengenai akuntansi rumah tangga juga dilakukan di Indonesia. Hasil penelitian Daniel T.H. Manurung dan Jimmi Sinton (2013), yang meneliti “Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-dosen akuntansi di Universitas Widyatama Bandung), menyatakan bahwa akuntansi keluarga merupakan salah satu aktifitas kehidupan sehari-hari dan diterapkan atas dasar kesadaran dan bersifat fleksibel karna tidak ada aturan maupun ketentuan yang mengaturnya. Praktik akuntansi dengan kategori penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan keuangan jangka panjang adalah pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga agar dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dilakukan untuk kebutuhan.

Akuntansi di dalam negara kita memiliki kaitan yang erat, apalagi melihat kemajuan di zaman sekarang akuntansi keluarga masih jarang diterapkan atau bahkan jarang kita jumpai. Penelitian mengenai akuntansi keluarga sendiri masih terbilang sangat minim, sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga. Beberapa kondisi-kondisi yang sering kita jumpai dalam rumah tangga tidak lain dan tidak bukan, yang pertama, tidak ada pencatatan yang jelas terhadap pemasukan, pembagian, dan pengeluaran yang terjadi.

Kondisi yang pertama ini ada ketertarikan sendiri karena jika tidak ada pencatatan apakah proses ekonomi di dalam keluarga masih tetap bisa berjalan stabil atau tidak. Yang kedua, jika suami dan istri sama-sama tidak memiliki pekerjaan tetap, namun memiliki penghasilan dari usaha yang dimiliki.

Kondisi yang kedua juga menjadi daya tarik tersendiri karena jika tidak memiliki penghasilan tetap yang diperoleh dari pekerjaan, namun ada pendapatan lain yang didapat dari usaha yang dimiliki (usaha musiman dan pendapatan per hari tidak menentu) apakah proses ekonomi di dalam keluarga dapat berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

Kondisi ketiga, jika suami dan istri sama-sama bekerja. Fenomena yang ketiga ini, seringkali akan ada semacam perjanjian di awal (pranikah) apakah untuk memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangga menggunakan penghasilan dari sang suami, sang istri, atau 50:50 dari penghasilan keduanya. Perjanjian pranikah ini dinilai penting, karena sebagai acuan utama untuk perencanaan jangka panjang di dalam keluarga yang ada kaitannya dengan proses pembagian

kas masuk – kas keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi yang ketiga ini dirasa sedikit lebih sensitif karena seringkali terjadi selisih paham antara sang suami dengan sang istri mengenai pembagian kas masuk – kas keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perjanjian pranikah harus tepat dan direncanakan dengan baik, agar tidak timbul salah paham dari kedua belah pihak.

Kondisi keempat, jika suami mempunyai pekerjaan tetap, sedangkan istri berfokus pada bisnis, dalam penerapan akuntansi keluarga pendapatan dari usaha yang dimiliki ini dapat menutupi kekurangan jikalau pendapatan suami yang diperoleh dari pekerjaannya tidak mencukupi.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan praktik akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga” (Fenomena pada ibu rumah tangga di desa persatuan kabupaten pohuwato)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini di nyatakan dengan pertanyaan riset berikut :

1. Bagaimana ibu rumah tangga menyusun dan mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bisnis secara seimbang?
2. Bagaimana ibu rumah tangga mencatat pemasukan hasil usaha bisnisnya?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga mempengaruhi pengambilan keputusan?
4. Apa strategi ibu rumah tangga terapkan untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga dan bisnis dalam jangka panjang?

5. Bagaimana ibu rumah tangga memisahkan dan mengelolah keuangan rumah tangga serta bisnis agar tidak saling bercampur?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Adapun maksud dalam penelitian ini adalah peneliti berharap penerapan praktik akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga di desa persatuan kabupaten pohuwato dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ibu rumah tangga dalam menyusun dan mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bisnis secara seimbang.
2. Untuk mengetahui pencatatan pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga
3. Untuk mengetahui pengelolaan bisnis rumah tangga mempengaruhi pengambilan keputusan
4. Untuk mengetahui strategi ibu rumah tangga terapkan untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga dan bisnis dalam jangka panjang.
5. Untuk mengetahui cara ibu rumah tangga memisahkan dan mengelolah keuangan rumah tangga serta bisnis agar tidak saling bercampur.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang penerapan

akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga ,serta dapat memperdalam dan mempermudah teori mata kuliah sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai penerapan langkah ilmu pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah berupa teori teori,sehingga teori yang diperoleh dapat digunakan pada kondisi yang sesungguhnya.

b. Bagi akademis

Sebagai bahan acuan peneliti dan diharapkan untuk menambah wawasan serta mengembangkannya.

c. Bagi rumah tangga di desa persatuan kab.pohuwato

Untuk menjadi sebuah sumber informasi bagi rumah tangga dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori Mental Accounting

Mental accounting merupakan suatu rangkaian operasi kognitif yang digunakan oleh individu atau rumah tangga dalam mengkode, membuat kategori dan mengevaluasi aktivitas finansialnya. “*Mental accounting is the set of cognitive operations used by individuals and households to organize, evaluate, and keep track of financial activities*” (Sari, 2018; Thaler dalam Yulianti, 2016). Menurut Thaler, Kahneman dan Tversky (2000 dalam Dewanti *et al*, 2018:76) *mental accounting* juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memisahkan penghasilan mereka ke dalam beberapa rekening terpisah seperti misalnya sumber dari penghasilan tersebut dan tujuan dari penggunaannya.

Teori *mental accounting* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun (1985) sebagai salah satu model perilaku konsumen yang dikembangkan berdasarkan aspek psikologi dan ekonomi. Ide dasarnya berpijak pada teori prospek yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (Thaler dalam Rospitadewi dan Efferin, 2017; Abdani dan Nurdin, 2019). Teori *mental accounting* lahir dari pemikiran terhadap perilaku keuangan yang biasanya sering bertindak irrasional, terlalu percaya diri terhadap pengetahuan, kemampuan yang dimiliki (*overconfident*) dan adanya ketidakpastian terhadap suatu ramalan (*no bayes forecast*) (Yulianti 2016:68). Sama halnya dengan perusahaan, setiap individu akan mencatat dan mengkategorikan pengeluaran

ke dalam akun-akun yang ada dalam pikiran mereka. Pikiran yang dimaksud meliputi aktivitas mental (kognitif) maupun perasaan dan emosi. Individu akan membandingkan *cost* dan *benefit* dari suatu keputusan untuk menyimpulkan sejauh mana keputusan tersebut dapat memberikan manfaat (Rospitadewi dan Efferin, 2017:19)

2.1 Konsep Akuntansi Rumah Tangga

2.1.1 Pengertian rumah tangga

Rumah tangga adalah organisasi dasar yang melakukan pengaturan terhadap produksi dan konsumsi, sumber daya dan alokasi tenaga kerja sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dari setiap anggota rumah tangga (Pratama, 2017:4). Kesatuan unit sosial yang mengikat setiap anggotanya dalam kesatuan ekonomi dan sosial juga merupakan bentuk dalam rumah tangga. Rumah tangga bisa juga berarti sekelompok orang yang berbagi rumah atau tempat tinggal dan berbagi pendapatan atau seseorang yang tinggal sendiri, keluarga batih, keluarga inti, atau sekelompok orang yang tidak saling berhubungan, tentu setiap orang mendambakan rumah tangga atau keluarga yang harmonis (Sri Habsari dalam Pratama, 2017:4).

Menurut Munandar (1985 dalam Rahmah, 2014:138) rumah tangga atau biasa disebut keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (Ayah), istri (Ibu) dan anak-anak. Setiap anggota keluarga memiliki peranan mereka sendiri sebagai seorang suami, istri, anak dan saudara. Umumnya, seorang suami akan berperan mencari nafkah untuk keluarga. Seorang istri berperan

untuk mengurus kebutuhan anak dan suami, menjaga harta dan segala sesuatu terkait rumah tangga, sebagai wakil suami selaku pemimpin rumah tangga, dan sebagainya. sementara seorang anak akan dituntut untuk rajin belajar, patuh dan membantu orang tua.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan peran yang sangat penting. Ibu rumah tangga harus dapat memastikan setiap kebutuhan anggota keluarga terpenuhi. Bahkan pembentukan karakter anak dilakukan oleh ibu rumah tangga kepada anak mereka sebelum memasuki lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan bukti bahwa rumah tangga atau keluarga merupakan organisasi unit terkecil dalam masyarakat. Maka tidaklah heran jika perempuan dituntut untuk dapat melakukan segala hal. Karena segala sesuatu terkait keluarga lebih banyak diatur oleh ibu.

2.1.2 Pengertian akuntansi

The American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso dalam Yulianti, 2016:64). Akuntansi dideskripsikan sebagai bahasa bisnis dan didefinisikan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi bisnis, dalam istilah keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengukuran kinerja, pengambilan keputusan dan pengendalian (Edwards dan Mellett dalam Sidharta, 2016:16). Menurut Simamora (2000 dalam Mulyani dan Andriyani, 2018:209) akuntansi adalah proses pengidentifikasian pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi perusahaan ataupun bukan perusahaan kepada para pemakai informasi yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengelolaan keuangan berupa pengidentifikasian, pencatatan, dan pengukuran yang menghasilkan suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.2 Aspek Aspek Akuntansi Dalam Rumah Tangga

2.2.1 Pengertian akuntansi dalam rumah tangga

Akuntansi rumah tangga adalah praktik-praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek-aspek akuntansi (Yulianti,

2016:64). Menurut Wibowo (2017) akuntansi rumah tangga adalah akuntansi yang diterapkan dalam aktivitas keuangan yang terjadi dalam kehidupan keluarga atau berumah tangga. Meskipun rumah tangga tidak harus melakukan proses akuntansi seperti yang diterapkan oleh perusahaan pada umumnya, namun rumah tangga tetap dapat menerapkan praktik akuntansi secara sederhana karena akan memiliki banyak manfaat. Baik dari segi ekonomi, hubungan sosial, maupun emosional setiap anggota keluarga. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua ibu rumah tangga menerapkan praktik akuntansi dengan baik pada pengelolaan keuangannya. Penyebab hal ini pun beragam, mulai dari ketidaktahuan mengenai akuntansi, menganggap sulit untuk dipraktikkan, dorongan emosional dan sebagainya.

Akuntansi rumah tangga memiliki peranan penting dalam mengatur siklus kehidupan di dalam keluarga. Setiowati (2016) menemukan bahwa peran akuntansi penting dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri (Setiowati, 2016).

2.2.2 Penganggaran

Penganggaran merupakan suatu konsep yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap rumah tangga. Penganggaran dapat digunakan sebagai pengontrol pengeluaran rumah tangga, acuan dasar dalam membelanjakan pendapatan yang diperoleh, melihat pola pengeluaran dan kebutuhan sehari-hari rumah tangga, meminimalisir dari aktivitas hutang, investasi dan tabungan, serta menumbuhkan keahlian dalam manajemen keuangan. Biasanya anggaran rumah tangga dibuat dengan memasukkan pos-pos tertentu berdasarkan alokasi pengeluaran mereka seperti biaya listrik dan air, biaya sewa rumah, tabungan, dan sebagainya. Penganggaran adalah kegiatan mengelompokkan, memprediksi kemampuan dari pendapatan yang diperoleh untuk dialokasikan ke pengeluaran yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan keluarga (Yuliyanti, 2016:65).

Menurut Manullang (1983 dalam Rahmah, 2014) penganggaran adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan rumah tangga (Manurung dan Sinton, 2013:896). Sebagian peneliti menyebutkan bahwa pusat dari perencanaan keuangan keluarga adalah proses penganggaran keuangan yang dibuat berlandaskan pada tujuan individu baik jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmah, 2018). Menurut Pramono (dalam Rahmah, 2018) terdapat empat landasan dalam mengatur anggaran rumah tangga :

1. Anggap keluarga sebagai unit bisnis yang unik
2. Keluarga harus menentukan tujuan perjalanan
3. Lalu menentukan pembagian kewajiban dari masing-masing kepala
4. Memilah mana masalah yang mendesak dan mana yang penting
Anggaran rumah tangga akan lebih baik jika dibuat lebih terperinci dan terorganisir. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengeluaran dari yang paling utama hingga terkecil sehingga kebutuhan tiap individu di masa depan dapat terpenuhi dan tujuan dapat tercapai. Sehingga dapat meminimalisir pembelanjaan yang dirasa tidak perlu.

Menurut Hananto (Tanpa Tahun), ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penganggaran berdasarkan pengeluaran bulanan dan mingguan sebagai berikut :

1. Sistem multi rekening

Ini salah satu cara paling *powerful* untuk memisahkan antara uang yang boleh dipakai dan uang yang tidak boleh dipakai. Ada rekening untuk terima gaji, ada juga rekening untuk menabung dan investasi. Dengan sistem multi rekening, kita jadi lebih mudah memonitor mana uang untuk bayar cicilan, uang untuk investasi dan uang untuk hura-hura.

2. Bayar kartu kredit dan semua cicilan

Serba sadar diri bahwa penghasilan kita ada batasnya, seharusnya juga membuat kita sadar diri tentang besaran cicilan yang mampu kita bayarkan.

Pastikan tagihan kartu kredit lunas dan semua cicilan bisa kamu bayarkan tepat waktu begitu menerima gaji.

3. Investasi di depan

Ini belum semua orang sadar. Ternyata investasi atau menabung itu perlu dilakukan di depan. Sekarang bukan jamannya lagi tunggu ada sisa gaji baru menabung.

4. Tanggal 1 - 5: Bereskan semua pengeluaran bulanan

Antara tanggal gajian sampai tanggal 5 di awal bulan, seharusnya kamu sudah tahu apa saja pengeluaran bulanan yang perlu dibayarkan. Mulai dari pengeluaran sosial (zakat, sedekah, perpusluhan, *charity* lainnya), sewa rumah/kost, listrik, air, gas, pulsa, paket internet, *grocery shopping*, gaji asisten rumah tangga, dan sebagainya.

5. Punya uang mingguan, bebas dihabiskan

2.2.3 Pencatatan

Pencatatan atas sumber pendapatan dan pengeluaran secara terstruktur dan terperinci merupakan tindakan yang tepat dilakukan. Hal ini bertujuan agar dapat melihat alur pengelolaan keuangan rumah tangga secara keseluruhan sehingga dapat memudahkan tahap-tahap akuntansi selanjutnya, seperti pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Pencatatan yang dilakukan tidak dimaksudkan untuk menyulitkan ibu rumah tangga, namun bertujuan untuk dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengontrol arus keuangan rumah tangganya. Dibutuhkan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan. Sehingga keputusan tentang informasi apa yang dicatat dan

bagaimana mencatatnya.

(Sidharta, 2016:17). Seiring perkembangan zaman, pencatatan dapat dilakukan di mana saja dengan mudah. Tidak hanya menggunakan buku, pencatatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan handphone. Berbagai aplikasi pencatatan dengan tampilan dan fitur yang berbeda-beda dapat diakses dan diunduh dengan mudah. Dengan demikian, hal ini akan semakin mempermudah ibu rumah tangga melakukan pencatatan. Tujuan akuntansi rumah tangga adalah menghasilkan pendapatan, akumulasi kekayaan dan distribusi, dan pencapaian kesuksesan pribadi. Hal ini menuju pada kesimpulan bahwa *single-entry bookkeeping* lebih sesuai untuk ibu rumah tangga di mana perhatian diletakkan pada pengawasan pengeluaran dan tingkat konsumsi, bukannya maksimisasi keuntungan.

2.2.4 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan suatu alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia. Proses pengambilan keputusan dimulai dari identifikasi masalah, identifikasi alternatif yang tersedia, penentuan manfaat dan biaya setiap alternatif, dan penentuan alternatif yang terbaik (Siregar *et al*, 2014:8). Pengambilan keputusan merupakan hal penting dalam mengelola keuangan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi di masa depan. Misalnya, ketika dihadapkan dengan pilihan dua sekolah swasta yang memiliki kualitas sama tetapi biaya pendidikan berbeda untuk anak, setiap individu atau keluarga akan memiliki pertimbangan yang berbeda. Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap dengan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi,

keputusan yang diambil oleh individu sangat erat kaitannya dengan keberaniannya.

Menurut Sidharta (2016:17) kebutuhan material, emosional dan spiritual berkombinasi dalam pengambilan keputusan. Ketika aspek emosional berjalan dengan aspek ekonomis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka seringkali menolak aspek ekonomis. Sehingga dikatakan bahwa strategi keuangan rumah tangga bersifat kompleks dan ditentukan banyak oleh faktor-faktor sosial dan psikologis, bukannya semata-mata oleh faktor ekonomis. Misalnya, ketika suatu merk produk menjadi *trend* di suatu lingkungan, akan memungkinkan jika individu atau rumah tangga akan membeli produk tersebut karena ingin turut mengikuti *trend* yang sedang terjadi.

2.2.5 Perencanaan keuangan jangka panjang

Menurut Manullang (1983 dalam Rahmah, 2014) perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Perencanaan keuangan jangka panjang memiliki manfaat yang sangat besar untuk masa depan. Hal ini berguna untuk mengantisipasi kemungkinan peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Misalnya kecelakaan, kematian, biaya melahirkan anak, pembelian aset-aset seperti rumah atau kendaraan, dan sebagainya.

Investasi, asuransi dan tabungan berjangka merupakan bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Ada berbagai produk investasi yang bisa dipilih, seperti saham, reksadana, emas, *property* dan sebagainya. Dalam menentukan pilihan investasi, dibutuhkan ketelitian dan pertimbangan yang baik, sehingga

perencanaan harus diterapkan oleh rumah tangga karena berkaitan dengan masa depan yang tidak bisa dipastikan akan terjadiannya. Melakukan pemilihan-pemilihan yang bersifat rasional antara konsumsi dan investasi adalah problematik dalam konteks rumah tangga (Sidharta, 2016:19).

2.2.6 Pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga

Kata bisnis sendiri berasal dari cakupan kata utama dari bahasa inggris yang mempunyai arti sebuah kesibukan. *Business* merupakan kata yang menunjukkan bahwa bisnis memang mempunyai arti kata sibuk dalam menjalankan ataupun melakukan suatu aktifitas dalam suatu sektor apapun. Dalam pembahasan ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan bisnis adalah suatu organisasi yang menawarkan barang dagangannya dengan cara menjual barang ataupun berupa jasa kepada pembeli (konsumen) atau pada bisnis yang lain (Makfud, 2019). Berbisnis dengan menerapkan teknologi informasi membuat peluang pasar terbuka lebih luas. Berbisnis lewat internet akan mempermudah mempromosikan produk, mencari konsumen, pelanggan. Terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan bisnis yaitu: kompleksitas bisnis yang semakin meningkat yang dipengaruhi oleh pengaruh ekonomi internasional, kompetisi bisnis global, perkembangan dan pertumbuhan TI, pendayagunaan waktu, pertimbangan sosial dan kapasitas teknologi informasi yang dipengaruhi oleh: kapasitas pelayanan kebutuhan informasi, kapasitas interaksi dalam jaringan komputer, kapasitas kecepatan akses data (Utami, 2010:63).

Tanpa memerlukan modal yang besar siapa saja dapat memiliki bisnis termasuk ibu rumah tangga. Misalnya menjadi *reseller* dari suatu produk.

Banyaknya aktivitas dan tugas di dalam rumah yang harus diselesaikan ibu rumah tangga seperti mengurus anak, pekerjaan dapur, mencuci pakaian, dan sebagainya membuat mereka lebih memilih membuka usaha kecil. Dengan mendirikan bisnis, ibu rumah tangga akan mendapat tambahan penghasilan yang nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan keluarga. Agar bisnis yang dijalankan dapat berlangsung secara terus-menerus, dibutuhkan sistem manajemen yang baik, termasuk dalam hal keuangan. Oleh karena itu, ibu rumah tangga pebisnis harus terfokus pada dua pengelolaan keuangan yang berbeda. Ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik agar segala kebutuhan anggota keluarga terpenuhi, baik di masa sekarang maupun masa depan. Di saat yang bersamaan, ibu rumah tangga pebisnis juga harus mengelola keuangan bisnis yang dijalankan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana ibu rumah tangga pebisnis memaknai pengelolaan keuangan pada bisnis dan keluarganya.

2.3 Motivasi Menerapkan Akuntansi Rumah Tangga

Menurut Winkel dalam Khodijah (dalam Perdana, 2010) menyatakan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Azwar dalam Khodijah (dalam Perdana, 2010) disebutkan bahwa motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang disadari atau tidak dan menghasilkan suatu tindakan atau perilaku untuk

mencapai tujuan.

Menurut Espa (2011:62) setiap keluarga memiliki motif dan tujuan berbeda dalam mempraktikkan akuntansi keluarga. Secara umum ada banyak hal yang mendasari dan memotivasi individu untuk menerapkan akuntansi dalam rumah tangga salah satunya dimotivasi oleh ketidakpastian masa depan, adanya kecemasan terhadap kemampuan dalam memenuhi kehidupan di masa depan dan karena ekonomi yang berfluktuatif (Yulianti, 2016:67).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dijadikan sebagai referensi penelitian dan sebagai inspirasi untuk penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama/tahun Terbit	Judul penelitian	Instuti yang di teliti	Hasil penelitian
1.	Yulianti (2016)	Akuntansi dalam rumah tangga : studi fenomenologi pada akuntan dan non akuntan di kota padang	Di kota padang	bahwa adanya persamaan motivasi, manfaat dan nilai-nilai akuntansi rumah tangga yang dirasakan oleh seluruh informan. Motivasi yang dirasakan yaitu untuk menghindari utang dan sifat konsumtif. Manfaat yang dirasakan yaitu kenyamanan dan kerukunan sehingga dapat menikmati kehidupan

2	Manurung dan sinton (2013)	Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung).	Di universitas widyatama bandung	bahwa beberapa informan memiliki pendapat dan karakteristik yang berbeda-beda dalam penerapan praktik akuntansi rumah tangga. Informan hanya menerapkan bagaimana mereka dapat mengelola keuangan dan kebutuhan-kebutuhan terpenuhi.
3	Rahma (2014)	Pola pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan syarif kasim riau	Bahwa faktor sosial dan ekonomi yang menuntut informan memiliki peran ganda. informan tersebut merasa tidak memiliki keteampilan khusus yang dijadikan modal untuk berusaha.
4	Sidharta (2016)	Akuntansi rumah tangga tanggung jawab dalam pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka Panjang	20 responden di Surabaya	Bahwa segala sesuatu yang terkait aktivitas rumah tangga termasuk pencatatan pengeluaran dilakukan oleh perempuan
5	Astutik (2018)	Fenomenologi akuntansi rumah tangga	Keluarga TNI AD kota malang	Bahwa ibu rumah tangga menerapkan praktik akuntansi namun tidak secara konsisten dan berkelanjutan.

Setelah peneliti mengolah data dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan peneliti pada tabel di atas, peneliti telah menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Yulianti melakukan studi di kota padang sedangkan peneliti melakukan studi pada desa persatuan

kabupaten pohuwato, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh manurung dan sinton sama-sama meneliti tentang penerapan akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga, yang membedakan dengan penelitian adalah pada subjek yang dilakukan pada dosen dosen akuntansi di universitas widyatama bandung, sedangkan peneliti melakukan subjek pada ibu rumah tangga di desa persatuan kabupaten pohuwato.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh rahma, perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti penelitian terdahulu melakukan objek pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan syarif kasim riau sedang peneliti melakukan objek pada ibu rumah tangga yang memiliki usaha bisnis. dan yang terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh sidharta dan astutik terdapat persamaan dengan peneliti yang terletak pada objek yang diteliti penelitian terdahulu yaitu tentang akuntansi rumah tangga tanggung jawab pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dan fenomenologi akuntansi rumah tangga.

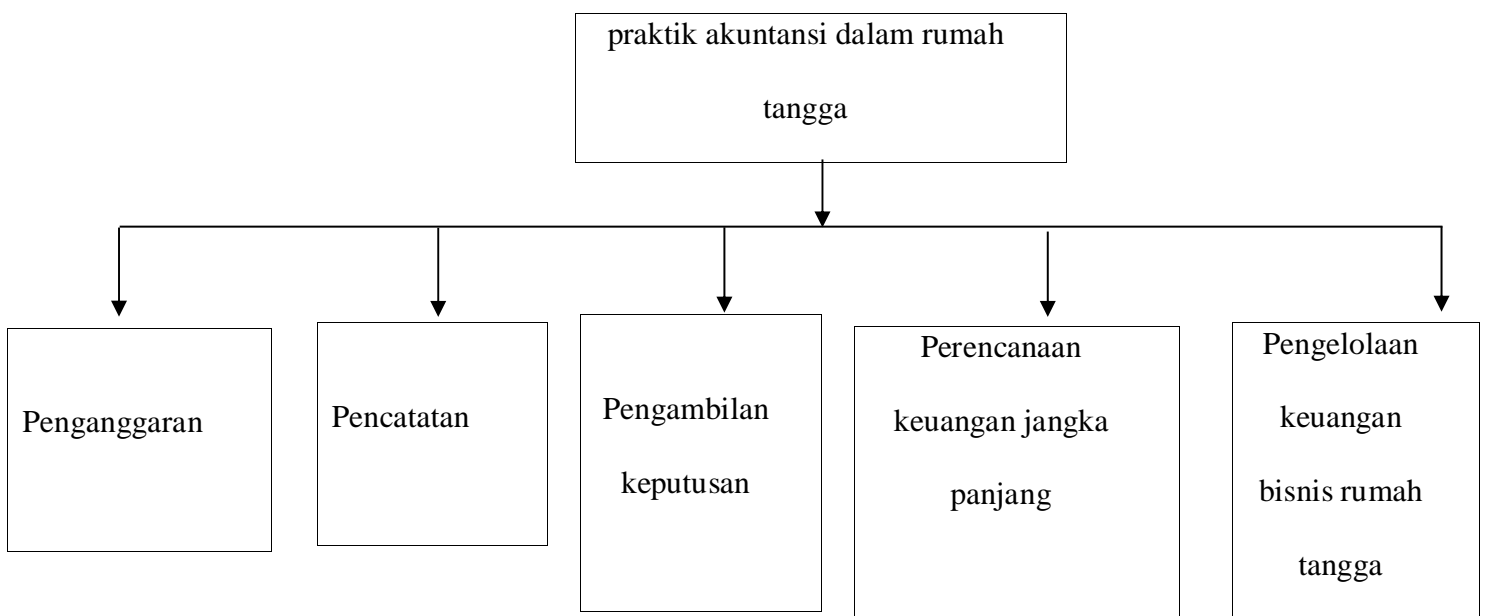
2.6 Kerangka pikir

Akuntansi rumah tangga adalah praktik-praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek-aspek akuntansi. akuntansi rumah tangga memiliki peranan penting dalam mengatur siklus kehidupan di dalam keluarga. peran akuntansi penting dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema

dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupaun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran seorang istri untuk melihat setiap kebutuhan apa saja yang harus di perlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya di sertai dengan komunikasi diantara suami dan istri.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.2.1 kerangka berpikir

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dan tempat penelitian adalah penerapan praktik akuntansi dalam pengelolaan bisnis rumah tangga. Dan tempat penelitian yaitu desa persatuan, kab.pohuwato. dan waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan oktober-november 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan fenomenologi sebagai pendekatan. Menurut Engkus (2013 dalam Pratama, 2017:7) fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dalam penelitian kualitatif ini yaitu mengungkap fenomena yang terjadi pada sebuah kehidupan dalam rumah tangga. Menurut Emzir (2012), penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan.

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian desain adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Rancangan makalah saat ini dibagi menjadi empat bagian: Perencanaan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Moh.Nazir, (2005) Definisi operational variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur variabel tersebut.

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Variabel	Konsep variable	Indikator
Praktik akuntansi dalam rumah tangga	Penganggaran	a. Berfungsi sebagai alat kontrol pengeluaran rumah tangga. b. Menjadi acuan dalam membelanjakan pendapatan agar sesuai dengan kebutuhan dan prioritas.
	Pencatatan	a. Mencatat seluruh transaksi keuangan rumah tangga secara sistematis. b. Memudahkan dalam melakukan analisis keuangan rumah tangga.
	Pengambilan keputusan	a. Membantu dalam menentukan alokasi dana yang tepat sesuai kebutuhan. b. Memfasilitasi evaluasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
	Perencanaan keuangan jangka panjang	a. Mengantisipasi risiko finansial yang tidak terduga, seperti kecelakaan atau kehilangan pekerjaan. b. Merencanakan investasi dan tabungan untuk masa depan keluarga.
	Pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga	a. Membantu ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan usaha kecil yang dijalankan di rumah. b. Memastikan keseimbangan antara kebutuhan rumah tangga dan pengembangan usaha.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Sumber :Carniege and walker tahun 2005

3.3 Informan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:287) Informan pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan cara pertimbangan dan tujuan tertentu. Purposive sampling adalah salah satu teknik nonprobability sampling. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti telah menetapkan ciri- ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan sampel., sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada teknik *purposive sampling*, peneliti merumuskan kriteria spesifik yang ingin diteliti terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti menetapkan objek yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria spesifik tersebut.

Menurut Moleong (2012:132) informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian.melalui informan,peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini memilih 5 (lima) ibu rumah tangga yang tinggal di desa persatuan,,kab.pohuwato sebagai informan. Kelima mempunyai usaha bisnis. Ibu rumah tangga pebisnis yang dimaksud adalah ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro dan mengelola usahanya secara penuh. Artinya mereka merencanakan, mengelola dan mengatur usahanya secara independen. Pada umumnya operasional usaha mikro ditangani sendiri oleh pengusaha tersebut (Hafni, 2017). Sehingga penelitian ini memilih ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro atau UMKM. UMKM merupakan suatu bisnis yang dijalankan

oleh individu atau badan usaha berskala kecil dan memiliki penjualan atau omset selama setahun paling banyak Rp300.000.000.

Peneliti menentukan kriteria bagi ibu rumah tangga pebisnis yang akan dipilih sebagai informan. Kriteria ditentukan agar informan yang dipilih mampu mewakili kelompok informan yang mengalami fenomena penelitian dan di nilai paling mengetahui segala hal terkait pengelolaan keuangannya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan pada penelitian ini yaitu :

Rincian tentang informan yang akan diwawancarai oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut :

No	Nama	Status	Jenis usaha
1	Ibu Isma	Ibu Rumah Tangga Pebisnis	Pedagang eceran
2	Ibu Sasny	Ibu Rumah Tangga Pebisnis	Penjual kue
3	Ibu Ramla	Ibu Rumah Tangga Pebisnis	Rumah makan
4	Ibu Fatma	Ibu Rumah Tangga Pebisnis	Butik baju
5	Ibu Tia	Ibu Rumah Tangga Pebisnis	Jual beli kepiting

Tabel 3.2 daftar Informan Penelitian

Sumber : diolah oleh peneliti

1. Informan Pertama

Ibu Rumah Tangga yang bernama ibu Isma . Dalam kesehariannya, beliau mempunyai usaha kecil kecikan sebagai pedagang eceran. dengan adanya usaha kecikan tersebut dapat membantu kebutuhan keluarga mereka

2. Informan Kedua

Ibu Rumah Tangga yang bernama ibu Sasny. Beliau memiliki usaha kecil dengan menjual berbagai macam kue. Beliau merupakan seorang *reseller* dan biasanya memasarkan produk melalui media sosial Instagram dan Whatsapp Story. Semua aktivitas usaha beliau lakukan sendiri termasuk pengelolaan keuangan usaha.

3. Informan Ketiga

Ibu Rumah Tangga yang bernama ibu Ramla. Beliau memiliki usaha warung makan “Rumah makan dila” Beliau mengelola usahanya bersama suami, mulai dari produksi, keuangan hingga pemasaran.

4. Informan Keempat

Ibu Rumah Tangga yang bernama ibu Fatma. Dalam kesehariannya saat ini, beliau mempunyai usaha sebuah butik..

5. Informan Kelima

Ibu rumah tangga yang bernama ibu Tia. Dalam kesehariannya saat ini, beliau menjalankan usahanya yaitu usaha jual beli kepiting.

3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data merupakan semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Data yang digunakan harus sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah-masalah. Terdapat dua jenis sumber data dalam suatu penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berupa opini informan secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap kelompok serta hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil pengujian tertentu. Pengumpulan data primer dapat diperoleh melalui wawancara, kuisioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian atau melalui media perantara (hasil dari pihak lain) yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai sumber data primer. Catatan keuangan dari informan atau dokumen lain yang relevan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

menurut Sugiyono (2019:296) Ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, penelitian tidak akan berjalan sesuai tujuan. Teknik pengumpulan data yang paling utama dalam pendekatan fenomenologi adalah wawancara mendalam. Wawancara haruslah direkam

untuk mendapatkan data yang utuh. Kelengkapan data dapat diperdalam dengan menggunakan teknik lain seperti observasi, penelitian dokumen, dan lain-lain.

Adapun peneliti merupakan instrumen penelitian karena terlibat dalam proses penelitian secara langsung dengan menggunakan seluruh kemampuan peneliti. Agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung sumber objek datanya. Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati fenomena yang sedang terjadi pada ibu rumah tangga selaku obyek penelitian dalam menerapkan akuntansi rumah tangga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan *face to face* ataupun melalui telepon. Adanya aktivitas yang berbeda antara subjek penelitian dengan peneliti, maka peneliti harus memilih waktu dan lokasi yang tepat untuk wawancara agar responden bersedia untuk diwawancarai. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019:306) wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan *epoche* dengan cara melakukan *bracketing*. *Bracketing* merupakan kegiatan di mana peneliti melakukan pengurungan pada satu atau dua kata yang dianggap sebuah objek fenomena yang perlu ditelusuri lebih jauh pemaknaannya (Junaedi, 2018:25). Sehingga, setelah mendapatkan informasi dari wawancara, peneliti melakukan *bracketing* untuk menemukan kata yang dinilai sebagai *noema*. Kemudian berdasarkan *noema* tersebut peneliti menggali kesadaran informan lebih jauh untuk menemukan *noesis*.

3. Dokumentasi

Metode ini diperlukan untuk melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan melalui dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang dimaksud dapat berupa bukti pencatatan, bukti penganggaran, hasil wawancara atau observasi, atau dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

4. Studi Pustaka

Tujuan dari analisis kepustakaan adalah untuk membandingkan data yang dikumpulkan selama analisis dengan sumber data lain. Informasi yang disebutkan di atas mungkin berasal dari literatur, aturan yang mengatur kegiatan

yang tidak terkait ,surah,artikel,atau bahkan penelitian yang sedang berlangsung oleh ibu rumah tangga dengan bisnisnya akan di evaluasi.

3.5 Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:320).

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah metode untuk mengecek keabsahan data penelitian dengan menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi didasarkan pada prinsip bahwa jika beberapa sumber dan metode yang berbeda menghasilkan data yang konvergen atau saling memperkuat, maka data tersebut dapat dianggap valid.

Jenis-jenis Triangulasi terdiri dari beberapa jenis, antara lain: Triangulasi sumber, Triangulasi metode, Triangulasi peneliti, Triangulasi teori: Membandingkan data dengan berbagai teori yang relevan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan data yang diperoleh dari

berbagai sumber, seperti observasi, wawancara.

2. Triangulasi metode

triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan survei. metode .

Pendekatan fenomenologi memiliki berbagai macam metode untuk menganalisis data penelitian. Creswell (2013 dalam Junaedi, 2018:27) menegaskan bahwa Moustakas (1994) telah mengembangkan metode analisis yang terstruktur dan spesifik, sehingga penelitian ini menggunakan metode analisis ini. Beberapa poin penting dalam analisis data Moustakas (1994) yaitu sebagai berikut :

1. Horizontalisasi pernyataan-pernyataan penting (Horizontalizing) Setelah data berupa hasil wawancara diperoleh, data tersebut dibuat kedalam teks berupa transkrip untuk memudahkan proses data. Setelah melakukan horizontalisasi, kemudian peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting informan yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Membuat unit-unit makna dari pernyataan-pernyataan penting tersebut (Invariant Horizon) Setelah melakukan horizontalisasi, pernyataan-pernyataan penting tersebut akan digolongkan ke dalam dua kelompok atau unit-unit makna, yaitu *noema* dan *noesis*. Pada tahap ini masih diperlukan pengecekan dan mengeliminasi terhadap data yang berulang.

3. Mengkategorikan unit-unit makna tersebut ke dalam tema-tema Unit-unit makna yang ada akan dikumpulkan ke dalam tema-tema inti tertentu yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk membuat deskripsi tekstual dan deskripsi struktural
 4. Mengembangkan tema-tema dan unit makna yang ada menjadi deskripsi tekstual, mengembangkan deskripsi struktural Membuat sintesis dari tema dan unit makna yang ada menjadi deskripsi tekstual dan deskripsi struktural menggunakan intuisi peneliti. Pada proses ini peneliti akan menjelaskan tentang “apa” yang terjadi, “apa” yang dialami oleh informan atas suatu fenomena dan “bagaimana” pengalaman informan terhadap suatu fenomena tersebut. Tahap ini merupakan tahap membangun deskripsi secara keseluruhan dari fenomena untuk menemukan esensi dari fenomena yang dialami.
 5. Mengintegrasikan deskripsi tekstual dan struktural menjadi makna dan esensi dari fenomena yang dikonstruksi
- Mengkonstruksikan esensi dan makna yang ditemukan dalam bentuk narasi, kemudian mensintesiskan makna yang ditemukan dalam bentuk konsep sesuai masalah penelitian, yaitu akuntansi dalam rumah tangga sesuai dengan penelitian ini yang dapat dijadikan ibu rumah tangga sebagai panduan untuk mengelola keuangan rumah tangga

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Persatuan adalah salah satu desa di Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa ini terletak di kawasan pesisir Teluk Tomini dan berada di jalur Jalan Trans Sulawesi, dengan topografi yang terdiri dari dataran dan perbukitan.

Meskipun informasi spesifik mengenai sejarah pembentukan Desa Persatuan tidak tersedia dalam sumber yang ada, pembentukan desa-desa di wilayah ini umumnya terkait dengan proses pemekaran wilayah administratif yang terjadi saat pembentukan Kabupaten Pohuwato. Kabupaten Pohuwato sendiri dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Boalemo.

4.1.1 Visi dan Misi

Desa Persatuan memiliki visi dan misi yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

Visi:

1. Terciptanya Kawasan Hijau di Desa Persatuan
2. Terciptanya Keseimbangan Ekosistem di Desa Persatuan

Misi:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup
2. Mengadakan program penghijauan dan konservasi alam
3. Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan

4. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penganggaran Rumah Tangga

Menurut Sukirno (2019), penganggaran rumah tangga adalah suatu proses perencanaan dan pengalokasian pendapatan rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kewajiban ekonomi dalam periode tertentu, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran guna memastikan keberlanjutan finansial dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan konsep ini, berikut hasil wawancara dengan beberapa informan yang terdapat dalam penelitian ini:

a. Berfungsi Sebagai Alat Kontrol Pengeluaran Rumah Tangga

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran di buku catatan kecil saya. Bagi saya, ini seperti teman sehari-hari yang membantu saya melihat apakah usaha kecil saya berjalan dengan baik atau tidak. Kalau saya tidak mencatat, saya khawatir uang yang ada tiba-tiba habis tanpa saya sadari. Dengan cara ini, saya bisa memastikan kebutuhan keluarga tetap tercukupi, dan saya juga bisa menyisihkan sedikit untuk keperluan mendesak. Saya ingin usaha ini tidak hanya membantu ekonomi keluarga saat ini, tapi juga bisa berkembang ke depan."

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Contoh Pembukuan Warung Sembako Kecil								
2	BULAN APRIL 2022								
3									
4	KODE BARANG	NAMA BARANG	HARGA BELI	HARGA JUAL	JUMLAH AWAL	Terjual	Sisa Stock	Kas Masuk	Laba
5	10001	Sampho Botol	Rp16.000	Rp17.500	30	12	18	Rp315.000	Rp18.000
6	10002	Shampho Sachet	Rp500	Rp650	40	16	24	Rp15.600	Rp2.400
7	10003	Sabun Mandi	Rp2.500	Rp3.100	40	11	29	Rp89.900	Rp6.600
8	10004	Sikat Gigi	Rp5.500	Rp6.500	25	18	7	Rp45.500	Rp18.000
9	10005	Pasta Gigi Pepsodent	Rp7.000	Rp8.100	25	14	11	Rp89.100	Rp15.400
10	10006	Snack	Rp2.000	Rp2.800	40	15	25	Rp70.000	Rp12.000
11	10007	Minuman Kemasan	Rp2.500	Rp3.200	35	10	25	Rp80.000	Rp7.000
12	10008	Gas 3 kg	Rp18.000	Rp22.000	35	8	27	Rp594.000	Rp32.000
13	10009	Galon Aqua	Rp20.000	Rp21.500	35	12	23	Rp494.500	Rp18.000
14	10010	Sabun Diterjen	Rp3.500	Rp4.200	40	19	21	Rp88.200	Rp13.300
15									Rp142.700

Tabel 3.3 Pembukuan warung sembako

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Usaha saya ini tidak selalu menghasilkan pendapatan yang sama setiap hari. Kadang laku banyak, kadang sepi. Jadi saya harus pintar-pintar mengatur uang. Saya biasanya membagi hasil jualan, yang utama untuk belanja kebutuhan rumah dulu, baru sisanya untuk modal usaha dan tabungan. Saya juga belajar untuk tidak selalu membeli barang yang tidak terlalu penting, karena saya tahu, kondisi usaha kecil ini naik turun. Saya ingin tetap bisa membantu suami, setidaknya untuk kebutuhan anak-anak kami."

LAPORAN KEUANGAN USAHA KUE				
RENCANA ANGGARAN BIAYA USAHA KUE				
NO	Nama Barang	Satuan	Harga	Jumlah
1	Tepung terigu	10 kg	10,000	100,000
2	Tepung sagu	5 kg	10,000	50,000
3	Mentega	5 bungkus	15,000	75,000
4	Telur	20 kg	20,000	400,000
5	Gula pasir	10 kg	15,000	150,000
6	Coklat Blok	3 kg	30,000	90,000
7	Keju	5 kg	30,000	150,000
	Total			1015001
LAPORAN NERACA SALDO				
NO.	Nama Akun	Saldo Debit	Saldo Kredit	
1	Kas	1,000,000		
2	Peralatan produksi	5,000,000		
3	Bahan baku produksi	1,015,000		
4	Pitung sewa ruko		4,000,000	
5	Biaya produksi	550,000		
6	Gaji karyawan	900,000		
7	Modal		4,465,000	
8	Prive	535,000		
		9,000,000	9,000,000	
Laporan Laba Rugi				
A. Penjualan Bersih				
	Penjualan	1,500,000		
	Penjualan bersih	1,500,000		
B. Biaya bahan baku				
	Jumlah biaya produksi	950,000		
	LABA	550,000		
Laporan Arus Kas				
NO.	Nama Akun	Kas Masuk	Kas Keluar	
1	Kas Awal	1,000,000		
2	Pembelian bahan baku		1,015,000	

Tabel 3.4 Laporan keuangan usaha kue

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Saya dan suami punya kesepakatan sejak awal soal uang. Kami sama-sama bekerja, jadi harus saling mendukung. Ada kalanya suami yang lebih banyak menanggung pengeluaran rumah tangga, ada kalanya saya yang membantu lebih banyak, tergantung kondisi usaha kami masing-masing. Kadang ada selisih paham juga, namanya juga rumah tangga. Tapi kami selalu usahakan untuk berbicara baik-baik kalau ada masalah keuangan, supaya tidak jadi beban di hati. Yang penting, kami bisa saling mendukung dan keluarga tetap nyaman."

R.M. SEMUA SELERA		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE 31 DESEMBER 2024		
Pendapatan dari Penjualan		Rp 100.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Perseiaan Bahan Baku Awal	Rp 5.000.000	
Perseiaan Bahan Baku Bersih	Rp 10.000.000	
Perseiaan Bahan Baku Akhir	-Rp 2.000.000	
Total Harga Pokok Penjualan		
Laba Kotor		
Biaya Beban		
Biaya Tenaga Kerja	Rp 10.000.000	
Biaya Sewa Tempat	Rp 7.000.000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 1.000.000	
Biaya Gas	Rp 2.000.000	
Total Biaya Beban		
Laba Bersih Sebelum Pajak		

Tabel 3.5 Laporan laba rugi

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Saya bersyukur usaha butik saya bisa berjalan dengan baik. Suami saya bekerja, tapi saya juga ingin punya peran dalam keuangan keluarga. Saya selalu mencatat berapa pemasukan dari butik dan bagaimana uang itu saya gunakan. Kadang penghasilan suami kurang cukup untuk kebutuhan rumah tangga, jadi saya bisa menutupinya dari hasil usaha. Saya juga berusaha menabung sedikit demi sedikit untuk masa depan anak-anak kami. Bagi saya, usaha ini bukan hanya tentang uang, tapi juga kebanggaan bisa membantu keluarga."

LAPORAN PENJUALAN HARIAN						
28 April 2023						
BAJU DI TOKO						
Waktu	Barang	Jumlah	Harga jual	Pembayaran	HPP	Untung
10.30	Celana chino	1	Rp210.000	Debit	Rp160.000	Rp50.000
11.25	Celana jeans	2	Rp500.000	Debit	Rp300.000	Rp200.000
12.15	T-shirt	5	Rp500.000	Cash	Rp200.000	Rp300.000
14.00	Kemeja	4	Rp600.000	Debit	Rp350.000	Rp250.000
15.30	Celana pendek	2	Rp300.000	Debit	Rp200.000	Rp100.000
18.00	Aksesori kalung	5	Rp250.000	Cash	Rp100.000	Rp150.000
19.25	Tas selempang	1	Rp350.000	Debit	Rp200.000	Rp150.000
TOTAL PENJUALAN			Rp2.710.000		Rp1.510.000	Rp1.200.000

Tabel 3.6 Laporan penjualan harian

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya membantu suami dengan jual beli kepiting. Saya tidak ingin hanya diam di rumah tanpa berkontribusi. Setiap hari saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, supaya saya tahu apakah usaha ini menguntungkan atau tidak. Dengan cara ini, saya tidak hanya

bisa membantu keuangan keluarga, tapi juga bisa merencanakan masa depan. Saya ingin usaha ini berkembang, agar kami bisa hidup lebih nyaman tanpa selalu khawatir tentang keuangan."

Jual beli kepiting			
Laporan Laba rugi			
Periode 31 desember 2024			
Pendapatan dari penjualan			Rp 66.000.000
Harga pokok penjualan			
persediaan bibit kepiting	Rp 1.000.000		
persediaan wadah ternak	Rp 4.000.000		
persediaan alat perawatan	Rp 2.000.000		
persediaan pakan, vitamin obat	Rp 2.500.000		
1 Total harga pokok penjualan	Rp 9.500.000		
2 Laba kotor			
3 Biaya beban			
4 biaya tenaga kerja	Rp 1.500.000		
15 biaya listrik dan air	Rp 400.000		
16 biaya lain lain	Rp 100.000		
17 total biaya beban	Rp 2.000.000		
18			

Tabel 3.7 laporan laba rugi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran rumah tangga bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan keuangan keluarga. Meskipun memiliki latar belakang usaha yang berbeda, mereka memiliki kesadaran untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai bentuk kontrol keuangan. Selain itu, mereka juga mengatur prioritas dalam pengeluaran, memastikan kebutuhan utama terpenuhi sebelum menyisihkan uang untuk modal usaha atau tabungan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya membantu perekonomian keluarga tetapi juga menciptakan kemandirian finansial,

sehingga rumah tangga tetap stabil meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi.

b. Menjadi Acuan dalam Membelanjakan Pendapatan Agar Sesuai dengan Kebutuhan dan Prioritas

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Saya selalu berusaha mengutamakan kebutuhan pokok keluarga dulu sebelum memikirkan pengeluaran lainnya. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, saya bisa melihat mana yang harus didahulukan. Kadang ada keinginan untuk membeli sesuatu yang tidak terlalu penting, tapi dengan anggaran yang jelas, saya jadi lebih sadar bahwa ada kebutuhan yang lebih utama, seperti uang makan, biaya sekolah anak, dan modal usaha. Saya belajar menahan diri supaya uang yang ada tidak cepat habis dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga sampai akhir bulan."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Karena penghasilan dari jualan kue tidak selalu sama setiap hari, saya harus pintar-pintar mengelola uang. Saya membuat anggaran sederhana yang membantu saya menentukan mana yang perlu dibeli duluan dan mana yang bisa ditunda. Misalnya, saya pastikan dulu uang untuk beli bahan pokok seperti beras, telur, dan susu anak-anak. Kalau ada lebih, baru saya gunakan untuk kebutuhan lain. Dengan cara ini, saya tidak kebingungan saat pemasukan sedikit, karena saya sudah tahu apa yang jadi prioritas."

Tabel perbandingan hasil triangulasi

Hari	Pemasukan	Pengeluaran	Temuan
Senin	300.000	100.000	Berdasarkan hasil wawancara hasil penjualan pada hari senin mengalami keuntungan
Selasa	400.000	150.000	Berdasarkan hasil wawancara dari hasil penjualan kue pada hari selasa masih mengalami kenaikan.
Rabu	50.000	100.000	Berdasarkan hasil wawancara hasil penjualan pada hari rabu mengalami penurunan
Kamis	150.000	200.000	Berdasarkan hasil wawancara hasil penjualan pada hari kamis masih mengalami penurunan.
Jumat	500.000	200.000	Berdasarkan hasil wawancara hasil penjualan pada hari jumat mengalami kenaikan kembali
Sabtu	250.000	100.000	Berdasarkan hasil wawancara hasil penjualan pada hari sabtu mengalami kenaikan

Tabel 3.8 perbandingan hasil triangulasi

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Saya dan suami sudah sepakat membagi pengeluaran rumah tangga, jadi kami selalu mendiskusikan apa saja yang harus diprioritaskan. Saya merasa perencanaan anggaran ini sangat membantu karena kadang kita tergoda membeli hal-hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Dengan anggaran yang jelas, saya bisa mengontrol belanja dan memastikan kebutuhan utama seperti biaya dapur, listrik, dan sekolah anak-anak tetap aman. Kalau ada keuntungan lebih dari usaha rumah makan kami, saya juga berusaha menabung agar saat ada kebutuhan mendadak, kami tidak kebingungan."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Saya belajar bahwa tanpa anggaran yang jelas, uang bisa cepat habis tanpa disadari. Karena usaha butik saya cukup berkembang, saya tidak ingin keuangan rumah tangga jadi berantakan. Saya selalu membuat daftar kebutuhan utama dulu, seperti biaya rumah tangga, sekolah anak, dan modal usaha. Setelah semua aman, baru saya pikirkan pengeluaran lain. Dengan cara ini, saya bisa memastikan bahwa pendapatan dari usaha saya benar-benar berguna untuk keluarga, bukan sekadar dihabiskan untuk keinginan sesaat."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya percaya bahwa mencatat pengeluaran itu penting supaya saya tahu ke mana saja uang saya pergi. Dari situ, saya bisa lebih mudah menentukan prioritas belanja. Saya selalu mengutamakan kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan biaya anak sekolah. Kalau ada keuntungan lebih, saya gunakan untuk tambahan modal usaha atau

ditabung untuk keperluan mendesak. Anggaran ini membantu saya lebih disiplin, jadi saya tidak mudah tergoda membeli barang-barang yang tidak terlalu penting. Saya ingin usaha ini bisa terus berjalan tanpa mengorbankan kebutuhan keluarga."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa anggaran rumah tangga berperan penting dalam membantu ibu rumah tangga mengatur prioritas belanja keluarga. Dengan adanya anggaran, mereka dapat memastikan bahwa kebutuhan utama seperti makanan, biaya sekolah anak, dan keperluan rumah tangga selalu didahulukan sebelum memenuhi keinginan lainnya. Pencatatan keuangan juga menjadi alat kontrol agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tidak tetap. Selain itu, perencanaan anggaran membantu mereka lebih disiplin dan bijak dalam mengelola uang, sehingga dapat menciptakan kestabilan finansial dan mempersiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak di masa depan.

4.2.2 Pencatatan Keuangan Rumah Tangga

Pencatatan keuangan rumah tangga merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan keluarga yang melibatkan proses perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang, serta pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga. Menurut Yusanti (2020), pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur aspek-aspek tersebut guna mencapai kesejahteraan finansial. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan:

a. Mencatat Seluruh Transaksi Keuangan Rumah Tangga Secara Sistematis

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Iya, saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Saya pakai buku catatan sederhana untuk menuliskan berapa uang yang masuk dari dagangan saya dan berapa yang keluar untuk belanja kebutuhan rumah. Cara ini membantu saya melihat apakah usaha saya cukup menghidupi keluarga atau tidak. Kadang kalau sedang sibuk, saya lupa mencatat, tapi saya berusaha tetap konsisten. Dengan mencatat, saya bisa lebih tenang karena tahu ke mana uang saya pergi dan apakah cukup untuk kebutuhan sampai akhir bulan."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Saya tidak selalu mencatat dengan rapi, tapi saya berusaha mengingat pengeluaran dan pemasukan setiap hari. Biasanya saya mencatat di buku kecil atau di HP kalau sedang tidak sempat menulis di buku. Soalnya, jualan kue ini penghasilannya naik turun, jadi saya perlu tahu berapa yang saya hasilkan dan berapa yang saya keluarkan untuk bahan baku. Dengan mencatat, saya bisa lebih hati-hati agar uang yang ada cukup untuk modal usaha dan juga kebutuhan rumah tangga. Kadang kalau tidak mencatat, tiba-tiba uang sudah habis saja tanpa saya sadari."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Sejak awal menjalankan usaha rumah makan, saya dan suami sudah sepakat untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, baik untuk usaha maupun rumah tangga. Kami menggunakan buku khusus untuk mencatat semua transaksi setiap hari. Cara ini membantu kami mengontrol keuangan dan melihat apakah usaha ini menguntungkan atau tidak. Kadang kalau terlalu sibuk, saya minta suami untuk ikut mencatat. Dengan adanya catatan ini, kami bisa lebih mudah berdiskusi tentang keuangan dan tahu apa yang harus dilakukan kalau ada pengeluaran tak terduga."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Awalnya saya tidak terlalu peduli dengan pencatatan keuangan, tapi lama-lama saya sadar bahwa tanpa catatan, saya sulit mengontrol keuangan usaha dan rumah tangga. Sekarang, saya mencatat semua pemasukan dari butik dan pengeluaran rumah tangga di buku terpisah. Saya juga mulai menggunakan aplikasi sederhana di HP untuk membantu mencatat uang masuk dan keluar. Dengan begini, saya bisa tahu berapa keuntungan yang benar-benar saya dapat dan berapa yang harus disisihkan untuk kebutuhan keluarga. Pencatatan ini juga membantu saya menghindari pemborosan."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Iya, saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, meskipun caranya sederhana. Saya punya buku kecil yang saya gunakan untuk menuliskan hasil jual beli kepiting setiap hari. Saya juga mencatat pengeluaran rumah tangga supaya saya tahu berapa uang yang tersisa untuk ditabung atau diputar kembali"

sebagai modal. Dengan cara ini, saya merasa lebih tenang karena bisa melihat apakah keuangan keluarga cukup atau harus lebih berhemat. Meskipun pencatatan ini sederhana, sangat membantu saya untuk mengelola uang dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan rumah tangga menjadi bagian penting dalam pengelolaan finansial keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Meskipun metode pencatatan berbeda, baik dengan buku catatan sederhana maupun aplikasi di HP, mereka menyadari bahwa pencatatan ini membantu mengontrol pemasukan dan pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi, sehingga stabilitas keuangan keluarga dapat terjaga.

b. Memudahkan Dalam Melakukan Analisis Keuangan Rumah Tangga

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Dulu saya sering merasa uang cepat habis tanpa tahu ke mana perginya. Sejak saya mulai mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, saya jadi lebih sadar mana yang perlu dikurangi dan mana yang harus diprioritaskan. Misalnya, kalau dalam satu bulan pengeluaran lebih besar dari pemasukan, saya akan mencari cara untuk menekan biaya atau meningkatkan penjualan. Pencatatan ini membuat saya lebih tenang karena saya bisa melihat gambaran keuangan keluarga dengan jelas."

s

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Karena pendapatan saya tidak selalu sama setiap hari, pencatatan sangat membantu saya dalam merencanakan keuangan. Saya bisa melihat kapan saya mendapatkan keuntungan lebih dan kapan saya harus lebih berhemat. Kalau saya tidak mencatat, saya mungkin akan kesulitan membedakan uang untuk usaha dan uang untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan pencatatan, saya bisa lebih disiplin dan tidak sembarangan menggunakan uang, jadi saya tidak khawatir saat kondisi sedang sepi pembeli."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Saya dan suami menggunakan pencatatan keuangan untuk memantau keuangan rumah tangga dan usaha. Dengan catatan ini, kami bisa mengevaluasi apakah ada pengeluaran yang terlalu besar dan mencari solusi jika ada kekurangan. Misalnya, kalau biaya operasional rumah makan naik, kami tahu harus menyesuaikan strategi supaya tidak berdampak pada keuangan rumah tangga. Pencatatan ini juga membantu kami menyiapkan tabungan untuk kebutuhan mendadak atau keperluan keluarga di masa depan."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Sejak saya mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan lebih rapi, saya jadi lebih mudah mengelola uang. Saya bisa melihat dengan jelas berapa keuntungan yang sebenarnya saya dapat dari butik dan bagaimana saya bisa mengalokasikan uang tersebut. Kalau ada pengeluaran yang tidak perlu, saya bisa segera mengurangi. Pencatatan ini juga membantu saya menabung lebih teratur karena saya tahu persis berapa uang yang bisa saya sisihkan setiap bulan tanpa mengganggu kebutuhan keluarga."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Pencatatan keuangan membuat saya lebih mudah mengatur keuangan keluarga. Saya bisa melihat pola pengeluaran dan memastikan tidak ada pemborosan. Kalau saya melihat ada bulan di mana pengeluaran lebih besar dari biasanya, saya bisa segera mencari tahu penyebabnya dan memperbaiki cara saya mengelola uang. Dengan pencatatan ini, saya merasa lebih tenang karena saya tahu persis kondisi keuangan keluarga saya, dan saya bisa merencanakan ke depan dengan lebih baik."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan membantu ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dengan memberikan gambaran yang jelas tentang pemasukan dan pengeluaran. Dengan pencatatan yang teratur, mereka dapat mengontrol pengeluaran, menghindari pemborosan, serta menyesuaikan strategi keuangan jika terjadi ketidakseimbangan. Selain itu, pencatatan juga membantu mereka merencanakan tabungan dan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu dengan lebih tenang dan bijak.

4.2.3 Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga

Menurut Anwar (2014) pengambilan keputusan keuangan rumah tangga adalah proses di mana anggota keluarga, terutama suami dan istri, bersama-sama menentukan bagaimana mengelola sumber daya finansial keluarga. Proses ini mencakup diskusi dan kesepakatan mengenai perencanaan anggaran, pengeluaran, tabungan, investasi, dan prioritas keuangan lainnya, dengan tujuan mencapai

kesejahteraan finansial dan memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan penelitian ini:

a. Membantu Dalam Menentukan Alokasi Dana Yang Tepat Sesuai Kebutuhan

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Setiap kali saya ingin mengambil keputusan keuangan, saya selalu mempertimbangkan kebutuhan pokok keluarga terlebih dahulu. Saya harus memastikan bahwa uang yang ada cukup untuk makan, listrik, dan sekolah anak sebelum memikirkan hal lainnya. Saya juga memperhitungkan apakah ada pengeluaran mendesak atau biaya tak terduga yang mungkin muncul. Kalau masih ada sisa, baru saya pikirkan untuk ditabung atau digunakan untuk mengembangkan usaha kecil saya."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Saya selalu melihat pendapatan yang saya peroleh sebelum memutuskan sesuatu. Karena penghasilan saya tidak tetap, saya harus berhati-hati dalam mengalokasikan uang. Saya biasanya membagi uang untuk kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan sedikit untuk tabungan. Kalau ada keinginan membeli sesuatu, saya pertimbangkan dulu apakah itu benar-benar perlu atau bisa ditunda. Saya juga sering berdiskusi dengan suami agar keputusan keuangan ini bisa disepakati bersama."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Keputusan keuangan di rumah tangga saya selalu kami diskusikan bersama suami. Kami mempertimbangkan apakah pengeluaran tersebut bersifat prioritas atau hanya keinginan semata. Selain itu, kami juga melihat apakah ada kebutuhan mendesak yang harus didahulukan, seperti biaya operasional usaha atau biaya pendidikan anak. Jika keuangan sedang longgar, kami menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi kecil-kecilan agar keuangan keluarga lebih stabil di masa depan."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Sebelum mengambil keputusan keuangan, saya selalu mengecek kondisi keuangan butik dan rumah tangga. Saya harus memastikan bahwa kebutuhan utama rumah tangga sudah terpenuhi sebelum menggunakan uang untuk hal lain. Saya juga mempertimbangkan apakah pengeluaran ini akan memberikan manfaat dalam jangka panjang, misalnya untuk pendidikan anak atau investasi kecil. Selain itu, saya juga berusaha menabung setiap bulan agar jika ada keperluan mendesak, saya tidak terlalu terbebani."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya selalu melihat pemasukan dan pengeluaran terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan. Saya mempertimbangkan apakah uang yang saya keluarkan benar-benar dibutuhkan atau hanya sekadar keinginan. Selain itu, saya juga memikirkan bagaimana dampaknya dengan kondisi keuangan keluarga dalam

beberapa bulan ke depan. Saya berusaha menyisihkan uang untuk tabungan dan modal usaha agar keuangan tetap stabil. Jika keputusan keuangan besar, saya juga meminta pendapat suami agar tidak salah langkah."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga, para ibu rumah tangga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pokok, kondisi pendapatan, serta pengeluaran mendesak sebelum mengalokasikan dana. Mereka juga berusaha menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi agar keuangan keluarga tetap stabil. Selain itu, diskusi dengan pasangan menjadi langkah penting dalam memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan prioritas dan kesejahteraan keluarga.

b. Memfasilitasi Evaluasi Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Yang Lebih Baik

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Saya dan suami biasanya berdiskusi dulu sebelum membuat keputusan besar, terutama jika menyangkut kebutuhan rumah tangga dan usaha. Meskipun saya yang mengelola keuangan sehari-hari, saya tetap meminta pendapat suami agar tidak salah langkah. Anak-anak juga mulai saya ajarkan untuk memahami nilai uang, misalnya dengan memberi tahu mereka mana yang kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Dengan begitu, mereka juga belajar menghargai usaha orang tua."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Keputusan keuangan di rumah kami lebih sering saya dan suami putuskan bersama. Karena pendapatan saya dari jualan kue tidak selalu tetap, kami harus pandai mengatur mana yang perlu didahulukan. Saya selalu berdiskusi dengan suami, terutama jika ada pengeluaran besar yang harus dipikirkan matang-matang. Kadang, saya juga berbagi cerita dengan keluarga dekat untuk meminta saran, apalagi kalau sedang menghadapi kesulitan keuangan.

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Saya dan suami punya peran masing-masing dalam keuangan rumah tangga. Suami lebih banyak mengurus pemasukan utama, sedangkan saya yang mengatur pengeluaran sehari-hari dan mencatat keuangan. Tapi setiap ada keputusan besar, kami selalu membicarakannya bersama. Anak-anak juga sering kami libatkan, terutama yang sudah mulai besar, supaya mereka mengerti pentingnya mengelola uang dengan baik dan bisa ikut membantu jika dibutuhkan."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Saya dan suami saling terbuka soal keuangan, jadi setiap keputusan besar pasti kami diskusikan bersama. Kadang ada perbedaan pendapat, tapi saya pikir itu wajar. Yang penting, kami bisa menemukan solusi terbaik untuk keluarga. Saya juga mulai mengajari anak-anak agar mereka memahami bagaimana cara mengelola uang dengan bijak. Saya percaya bahwa melibatkan keluarga dalam keputusan keuangan bisa membuat semua orang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan uang."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya selalu berdiskusi dengan suami sebelum mengambil keputusan keuangan, terutama soal usaha dan tabungan keluarga. Kadang suami punya sudut pandang yang berbeda, dan itu membantu saya melihat masalah dari sisi lain. Anak-anak juga saya libatkan dalam hal kecil, seperti mengajari mereka menabung dari uang jajan. Dengan begitu, mereka tahu bahwa keuangan keluarga itu harus dikelola dengan baik, tidak hanya dihabiskan untuk kesenangan sesaat."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan sangat penting untuk memastikan keuangan rumah tangga dikelola dengan baik. Mayoritas ibu rumah tangga berdiskusi dengan suami sebelum mengambil keputusan besar, sementara beberapa juga mulai mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang. Dengan komunikasi yang terbuka dan keterlibatan seluruh anggota keluarga, keputusan keuangan menjadi lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan bersama.

4.2.4 Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah proses penyusunan strategi keuangan dalam suatu organisasi atau individu yang berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, seperti investasi jangka panjang, pengelolaan utang, strategi pertumbuhan, dan pengalokasian sumber daya secara optimal untuk

mencapai stabilitas dan keberlanjutan keuangan. Berikut hasil wawancara dengan informan tentang strategi menjaga kestabilan keuangan rumah tangga dan bisnis dalam jangka panjang:

a. Mengantisipasi Risiko Finansial Yang Tidak Terduga

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Saya selalu berusaha menyisihkan sebagian dari hasil dagangan untuk ditabung, meskipun jumlahnya tidak selalu besar. Saya sadar bahwa dalam hidup, kita tidak pernah tahu kapan ada kebutuhan mendesak, seperti sakit atau kecelakaan. Saya juga berusaha tidak terlalu banyak berutang, karena saya takut kalau ada masalah keuangan, justru makin sulit untuk bangkit. Yang penting, saya selalu berusaha hidup sederhana dan menyiapkan sedikit dana cadangan untuk keadaan darurat."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Karena penghasilan saya tidak menentu, saya harus lebih hati-hati dalam mengelola keuangan. Saya selalu menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk tabungan darurat. Kalau sedang ramai pembeli, saya berusaha menabung lebih banyak supaya bisa digunakan saat kondisi usaha sedang sepi. Selain itu, saya juga membatasi pengeluaran yang tidak perlu agar uang yang ada bisa bertahan lebih lama kalau ada keadaan mendadak seperti sakit atau biaya tak terduga lainnya."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Saya dan suami sudah berkomitmen untuk selalu menyiapkan dana darurat. Kami tidak ingin kalau ada musibah atau kehilangan pendapatan tiba-tiba, keluarga jadi kebingungan. Kami selalu menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk tabungan, dan kami juga berusaha tidak tergoda untuk mengambil uang itu kecuali benar-benar darurat. Selain itu, kami juga mulai mempertimbangkan asuransi kesehatan agar kalau ada kejadian yang tidak diinginkan, kami tidak perlu mengeluarkan biaya besar sekaligus."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Saya selalu mencoba berpikir ke depan dalam mengelola keuangan keluarga. Selain menabung secara rutin, saya juga mulai berinvestasi kecil-kecilan agar uang yang saya simpan bisa berkembang. Saya sadar bahwa usaha tidak selalu berjalan mulus, jadi saya berusaha membangun sumber pendapatan lain sebagai cadangan. Selain itu, saya dan suami juga mulai membahas soal asuransi kesehatan dan pendidikan anak, supaya kami tidak kewalahan kalau ada hal-hal tak terduga di masa depan."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya percaya bahwa persiapan itu penting, jadi saya selalu berusaha menyimpan uang untuk keperluan mendesak. Saya tidak ingin kalau ada kejadian seperti suami kehilangan pekerjaan atau ada anggota keluarga yang sakit, kami bingung mencari uang. Saya juga mulai mencoba menyimpan sebagian keuntungan usaha untuk membeli aset kecil, seperti peralatan yang bisa membantu usaha"

tetap berjalan. Dengan cara ini, saya berharap bisa lebih siap menghadapi kejadian tak terduga tanpa harus berutang besar."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam mengantisipasi risiko finansial yang tidak terduga, para ibu rumah tangga berupaya menabung secara rutin, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, dan menghindari utang berlebihan. Beberapa dari mereka juga mulai mempertimbangkan asuransi dan investasi kecil sebagai bentuk perlindungan jangka panjang. Dengan memiliki dana darurat dan strategi keuangan yang bijak, mereka dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan keluarga

b. Merencanakan Investasi Dan Tabungan Untuk Masa Depan Keluarga

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Saya ingin anak-anak saya bisa sekolah setinggi mungkin, jadi saya selalu menyisihkan sedikit uang dari hasil dagangan untuk tabungan pendidikan mereka. Meskipun jumlahnya kecil, saya percaya kalau dikumpulkan terus pasti akan berguna nanti. Saya juga mulai berpikir untuk menabung untuk hari tua, supaya saya tidak terlalu bergantung pada anak-anak nanti. Saya tahu tidak mudah, tapi saya ingin berusaha demi masa depan keluarga."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Saya dan suami ingin anak-anak kami punya pendidikan yang baik, jadi sejak mereka kecil, kami sudah mulai menyisihkan sedikit demi

sedikit untuk biaya sekolah. Penghasilan saya dari jualan kue memang tidak selalu sama, jadi kalau sedang ramai pembeli, saya menabung lebih banyak. Untuk masa pensiun, saya belum punya rencana yang jelas, tapi saya ingin usaha ini bisa terus berkembang supaya tetap ada pemasukan di masa tua nanti."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Saya dan suami sangat serius dalam perencanaan keuangan untuk masa depan, terutama pendidikan anak-anak. Kami memiliki rekening khusus untuk tabungan pendidikan, jadi setiap bulan kami menyisihkan sebagian dari pendapatan usaha rumah makan. Selain itu, kami juga mulai mencari alternatif investasi kecil agar ada tambahan pemasukan di masa depan. Kami ingin memastikan bahwa ketika anak-anak kuliah nanti, kami tidak kewalahan mencari biaya."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

"Saya percaya bahwa masa depan harus direncanakan sejak sekarang. Saya dan suami sudah mulai berinvestasi dalam bentuk emas dan deposito sebagai tabungan jangka panjang. Untuk pendidikan anak-anak, saya sudah mendaftarkan mereka dalam program tabungan pendidikan. Selain itu, saya juga berpikir tentang masa pensiun, karena saya tidak ingin merepotkan anak-anak nanti. Saya berusaha menata keuangan sebaik mungkin agar keluarga kami tetap sejahtera ke depannya."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya memang tidak punya perencanaan keuangan yang terlalu besar, tapi saya selalu berusaha menabung untuk masa depan. Saya ingin anak-anak saya bisa sekolah tinggi, jadi saya menyimpan sebagian keuntungan usaha untuk biaya mereka nanti. Selain itu, saya juga berpikir untuk membeli tanah atau aset kecil lainnya agar di masa tua saya masih memiliki sesuatu yang bisa diandalkan. Saya tidak ingin hanya mengandalkan usaha yang ada sekarang, karena saya tahu situasi ekonomi bisa berubah kapan saja."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga telah memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan, terutama dalam hal pendidikan anak dan kesejahteraan di masa pensiun. Mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan pendidikan, investasi kecil, serta aset yang dapat diandalkan di masa depan. Meskipun dengan cara yang sederhana, mereka memiliki visi keuangan jangka panjang agar keluarga tetap stabil dan sejahtera di kemudian hari.

4.2.5 Pengelolaan Keuangan Bisnis Rumah Tangga

Menurut Sukirno (2010) pengelolaan keuangan dalam bisnis rumah tangga adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan dalam lingkup usaha kecil yang dikelola oleh keluarga dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi kedepan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan mengenai cara mereka

memisahkan dan mengelola keuangan rumah tangga serta bisnis agar tidak saling bercampur:

**a. Membantu Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan Usaha Kecil
Yang Dijalankan di Rumah**

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Awalnya, saya sering mencampur uang dagangan dengan uang belanja rumah tangga, jadi saya tidak tahu berapa keuntungan yang sebenarnya saya dapat. Tapi sekarang, saya sudah mulai membedakannya. Saya punya dompet dan buku catatan khusus untuk usaha, jadi setiap kali ada pemasukan dari jualan, saya langsung mencatat dan menyisihkan sebagian untuk modal. Dengan cara ini, saya bisa lebih disiplin dan tahu apakah usaha saya benar-benar berkembang atau tidak."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Saya dulu sering bingung karena uang jualan kue bercampur dengan uang rumah tangga. Sekarang, saya pakai dua kantong terpisah: satu untuk modal usaha dan satu lagi untuk kebutuhan keluarga. Saya juga mencatat setiap pengeluaran bahan baku supaya tahu apakah usaha ini memberi keuntungan atau hanya balik modal. Dengan cara ini, saya bisa mengelola usaha lebih baik dan memastikan ada tabungan untuk mengembangkan bisnis ke depan."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Karena usaha rumah makan saya cukup besar, saya dan suami sepakat untuk membuat rekening khusus usaha. Semua pemasukan dari penjualan masuk ke rekening itu, dan kami hanya mengambil bagian yang sudah diperhitungkan untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan cara ini, kami bisa lebih mudah memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga. Selain itu, saya juga mencatat semua transaksi agar tahu apakah usaha ini berjalan dengan baik atau perlu ada penyesuaian."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa

"Saya selalu berusaha memisahkan uang bisnis dan uang pribadi. Saya punya buku catatan dan rekening khusus untuk usaha butik. Dari situ, saya bisa melihat dengan jelas berapa keuntungan yang saya dapat setiap bulan. Saya juga menetapkan gaji untuk diri sendiri, supaya tidak sembarangan mengambil uang dari usaha. Dengan cara ini, saya bisa memastikan butik tetap berjalan dengan baik tanpa mengganggu keuangan rumah tangga."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Saya mengelola uang hasil jualan kepiting dengan cara yang sederhana tapi efektif. Saya pisahkan modal awal dari keuntungan dengan menyimpannya di tempat yang berbeda. Saya juga selalu mencatat setiap transaksi agar tahu berapa keuntungan bersih yang saya dapat. Dengan cara ini, saya tidak tergoda untuk menggunakan uang usaha untuk keperluan rumah tangga, sehingga bisnis saya bisa tetap berjalan dan terus berkembang."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para ibu rumah tangga telah menerapkan strategi pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Dengan menggunakan pencatatan sederhana, kantong uang terpisah, hingga rekening khusus, mereka dapat lebih mudah mengontrol arus kas usaha. Langkah ini membantu mereka memastikan usaha tetap berkembang tanpa mengganggu kebutuhan rumah tangga, serta menciptakan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

b. Memastikan Keseimbangan Antara Kebutuhan Rumah Tangga dan Pengembangan Usaha

Dalam diskusi dengan Ibu Isma selaku pelaku pedagang eceran menjelaskan bahwa:

"Kendala utama saya adalah sulitnya menahan diri untuk tidak menggunakan uang usaha untuk kebutuhan rumah tangga, apalagi kalau ada keperluan mendadak. Kadang saya merasa bingung harus mendahulukan yang mana. Tapi sekarang, saya mulai disiplin dengan memisahkan uang usaha dan uang rumah tangga di tempat berbeda. Saya juga mencoba mengurangi pengeluaran yang tidak penting supaya usaha saya tetap bisa berjalan tanpa mengorbankan kebutuhan keluarga."

Dalam pembicaraan yang berbeda, informan yang juga pelaku usaha penjual kue yakni Ibu Sasny juga memberikan penjelasan bahwa :

"Masalah terbesar saya adalah pendapatan yang tidak menentu. Kadang jualan laris, tapi kadang sepi. Ini membuat saya kesulitan mengatur uang untuk kebutuhan rumah tangga dan modal usaha. Solusinya, saya menyisihkan sedikit keuntungan saat sedang ramai pembeli sebagai cadangan saat dagangan sedang kurang laku. Saya

juga mulai mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran supaya lebih mudah melihat berapa keuntungan bersih yang bisa saya gunakan."

Ditempat lain, Ibu Ramla (Pengusaha Rumah Makan) juga memberikan pernyataan bahwa:

"Tantangan terbesar adalah mengatur pembagian uang antara keperluan usaha dan keluarga. Kadang ada kebutuhan mendesak di rumah, tapi saya juga harus mempertahankan kelangsungan usaha rumah makan. Untuk mengatasinya, saya dan suami menetapkan anggaran tetap untuk rumah tangga dan modal usaha. Kami juga menyimpan dana darurat khusus agar tidak mengganggu keuangan bisnis saat ada kebutuhan mendadak."

Disisi lain, informan yang mengelola usaha butik baju yaitu Ibu Fatma menjelaskan bahwa

"Saya sering menghadapi godaan untuk mengambil keuntungan usaha butik untuk keperluan pribadi. Kalau tidak dikontrol, modal usaha bisa berkurang dan perkembangan bisnis jadi terhambat. Sekarang, saya menerapkan sistem gaji untuk diri sendiri dari keuntungan usaha, jadi saya tidak sembarangan mengambil uang dari bisnis. Saya juga mencoba berinvestasi dalam stok barang yang memiliki nilai jual tinggi agar usaha saya terus berkembang."

Sudut pandang tambahan datang dari informan yang juga pelaku usaha jual beli kepiting, yakni Ibu Tia mengemukakan bahwa:

"Kendala saya adalah fluktuasi harga kepiting yang kadang naik turun drastis. Ini membuat saya kesulitan mengatur modal dan keuangan rumah tangga. Saya mengatasinya dengan selalu

menyisihkan sebagian keuntungan saat harga sedang bagus sebagai cadangan ketika harga turun. Selain itu, saya mulai mencari alternatif usaha sampingan kecil yang bisa menopang ekonomi keluarga jika sewaktu-waktu usaha keping mengalami kendala."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam mengelola keuangan bisnis rumah tangga adalah sulitnya memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, pendapatan yang tidak stabil, serta kebutuhan mendadak yang sering mengganggu modal usaha. Para ibu rumah tangga mengatasinya dengan disiplin dalam pemisahan keuangan, menyisihkan dana cadangan, menerapkan sistem gaji pribadi, serta mencari sumber pendapatan tambahan untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga dan kelangsungan usaha mereka

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penganggaran Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar informan menyadari pentingnya perencanaan anggaran untuk memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Praktik pencatatan keuangan menjadi kebiasaan utama yang diterapkan oleh informan dalam mengontrol arus kas mereka. Hal ini sejalan dengan teori Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa penganggaran rumah tangga bertujuan untuk mencapai keseimbangan finansial guna memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga.

Dalam praktiknya, ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan menerapkan pencatatan sederhana untuk memantau keuangan mereka. Beberapa informan, seperti Ibu Isma dan Ibu Tia, menggunakan buku catatan kecil untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, sehingga mereka dapat mengidentifikasi apakah usaha yang mereka jalankan memberikan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Pencatatan ini tidak hanya membantu mereka dalam mengontrol pengeluaran, tetapi juga sebagai alat untuk merencanakan penggunaan uang dengan lebih bijak, terutama dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan keluarga dan usaha.

Selain sebagai alat kontrol keuangan, penganggaran juga berfungsi sebagai panduan dalam membelanjakan pendapatan agar sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Informan seperti Ibu Sasny dan Ibu Ramla mengungkapkan bahwa mereka selalu mengutamakan kebutuhan pokok, seperti makanan, pendidikan anak, dan operasional rumah tangga, sebelum menggunakan uang untuk keperluan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penganggaran yang mereka lakukan sejalan dengan prinsip manajemen keuangan yang menekankan pentingnya prioritas dalam pengeluaran agar tidak terjadi defisit keuangan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.

Tantangan dalam penerapan penganggaran rumah tangga juga muncul dari faktor pendapatan yang tidak tetap, seperti yang dialami oleh Ibu Sasny yang berjualan kue dengan penghasilan yang fluktuatif. Strategi pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel diperlukan agar rumah tangga tetap dapat memenuhi kebutuhannya meskipun pendapatan tidak selalu stabil. Oleh karena itu, beberapa

informan menyisihkan sebagian dari keuntungan saat pendapatan tinggi untuk digunakan saat kondisi keuangan kurang baik. Hal ini memperlihatkan bagaimana ibu rumah tangga tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi dalam rumah tangga, tetapi juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya membantu dalam pengelolaan anggaran rumah tangga, tetapi juga meningkatkan disiplin finansial ibu rumah tangga dalam mengelola bisnis mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fatma dan Ibu Ramla, pencatatan keuangan membantu mereka dalam mengevaluasi kondisi finansial usaha dan rumah tangga secara lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan praktik akuntansi dalam bentuk penganggaran rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, serta penentuan prioritas pengeluaran menjadi langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga. Penganggaran yang baik tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga mendorong kemandirian finansial dan keberlanjutan usaha kecil yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putri (2020) yang meneliti tentang pengelolaan keuangan rumah tangga pada pelaku usaha mikro di pedesaan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa ibu rumah

tangga yang menjalankan usaha kecil cenderung menggunakan pencatatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas, namun masih menghadapi kendala dalam konsistensi pencatatan dan pemisahan keuangan usaha dengan rumah tangga.

4.3.2 Pencatatan Keuangan Rumah Tangga

Pencatatan keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar informan menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengontrol arus kas dan memastikan bahwa pengeluaran tetap sesuai dengan pemasukan. Hal ini selaras dengan pandangan Yusanti (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan, serta pengendalian aktivitas finansial agar tercapai kesejahteraan ekonomi.

Masing-masing informan menerapkan berbagai metode pencatatan keuangan, mulai dari pencatatan manual di buku hingga penggunaan aplikasi sederhana di ponsel. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isma dan Ibu Tia, mereka menggunakan buku catatan kecil untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari guna memastikan uang yang mereka miliki dikelola dengan baik. Sementara itu, Ibu Fatma mulai beralih ke aplikasi pencatatan keuangan untuk membantu mengelola bisnis butiknya agar lebih terstruktur. Perbedaan metode ini menunjukkan bahwa setiap ibu rumah tangga memiliki pendekatan yang berbeda

dalam pencatatan keuangan, namun tujuannya tetap sama, yaitu untuk menjaga keseimbangan finansial dalam keluarga.

Selain itu, pencatatan keuangan juga berperan dalam memudahkan ibu rumah tangga dalam melakukan analisis untuk keuangan mereka. Dengan adanya catatan keuangan yang jelas, mereka dapat melihat pola pengeluaran dan mengevaluasi apakah ada kebiasaan belanja yang perlu dikurangi. Misalnya, Ibu Sasny dan Ibu Ramla mengungkapkan bahwa pencatatan membantu mereka dalam menentukan prioritas keuangan serta menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi pendapatan yang sering kali tidak menentu. Tantangan dalam pencatatan keuangan seperti kesulitan dalam mencatat secara konsisten akibat kesibukan mengelola usaha dan rumah tangga. Ibu Isma mengaku bahwa ada kalanya ia lupa mencatat transaksi harian karena aktivitas yang padat. Namun, ia tetap berusaha untuk konsisten dalam mencatat agar dapat mengetahui arus kas dengan lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pencatatan keuangan memberikan manfaat besar, diperlukan komitmen dan kedisiplinan agar praktik ini dapat berjalan efektif dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan praktik akuntansi sederhana yang dapat memberikan dampak besar bagi kesejahteraan rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil. Pencatatan keuangan tidak hanya membantu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menjadi alat evaluasi keuangan yang efektif untuk menentukan strategi finansial yang lebih baik. Dengan adanya pencatatan yang teratur, para ibu rumah tangga dapat memastikan

bahwa kebutuhan keluarga tetap terpenuhi, pengeluaran lebih terkontrol, serta tabungan dan dana cadangan dapat dikelola dengan baik untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Putri (2018) yang meneliti peran pencatatan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha mikro di pedesaan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pencatatan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengontrol arus kas serta mengurangi risiko keuangan akibat pengeluaran yang tidak terencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahayu & Putri (2018) adalah bahwa dalam konteks ibu rumah tangga di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato, pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi untuk mengelola usaha, tetapi juga sebagai strategi dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ibu rumah tangga mulai mengadopsi teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan di HP, untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

4.3.3 Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan finansial, termasuk kebutuhan pokok, kondisi pendapatan, serta pengeluaran mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengalokasikan dana dengan tepat menjadi bagian penting dalam memastikan stabilitas keuangan keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Anwar (2014), pengambilan keputusan keuangan yang

melibatkan diskusi antara pasangan dapat membantu menentukan strategi keuangan yang lebih efektif dan berorientasi pada kesejahteraan keluarga.

Selain mempertimbangkan aspek kebutuhan utama, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki strategi khusus dalam mengalokasikan dana untuk usaha dan tabungan. Sebagian besar informan mengaku berusaha menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk modal tambahan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memikirkan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

Berdasarkan wawancara, mayoritas ibu rumah tangga berdiskusi dengan suami sebelum mengambil keputusan besar, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran besar atau pengembangan usaha. Dalam beberapa kasus, seperti yang dialami oleh Ibu Ramla, suami memiliki peran utama dalam mengelola pemasukan, sedangkan istri lebih fokus pada pengelolaan pengeluaran dan pencatatan keuangan. Model pembagian peran ini mencerminkan adanya pola kerja sama yang baik dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga setiap keputusan yang diambil tetap berdasarkan kesepakatan bersama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa ibu rumah tangga mulai melibatkan anak-anak dalam proses edukasi keuangan. Beberapa informan mengajarkan anak-anak mereka untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan wawasan tentang manajemen keuangan, tetapi juga diajarkan untuk lebih bertanggung jawab dalam penggunaan uang. Langkah

ini merupakan bentuk investasi dalam membangun kesadaran finansial sejak usia dini, yang dapat berdampak positif pada kemandirian ekonomi anak-anak di masa depan.

Selain komunikasi dalam keluarga, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sering kali meminta masukan dari keluarga besar atau rekan bisnis sebelum mengambil keputusan keuangan yang signifikan. Misalnya, dalam menghadapi kesulitan finansial, beberapa informan berdiskusi dengan anggota keluarga terdekat untuk mencari solusi terbaik. Pendekatan ini menjelaskan bahwa faktor sosial juga berperan dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, mereka dapat lebih yakin dalam menentukan langkah keuangan yang tepat, baik dalam mengelola usaha maupun dalam merencanakan kebutuhan rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga bukan hanya tentang bagaimana mengalokasikan uang, tetapi juga tentang bagaimana melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses tersebut. Dengan adanya diskusi yang baik antara suami dan istri, strategi tabungan yang tepat, serta edukasi keuangan kepada anak-anak, ibu rumah tangga dapat memastikan bahwa keuangan keluarga tetap terjaga dengan baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Widodo (2017) yang meneliti dampak pengambilan keputusan keuangan dalam kesejahteraan rumah tangga di kalangan pelaku usaha mikro. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan diskusi

keuangan bersama pasangan cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil dibandingkan keluarga yang mengambil keputusan secara sepihak. Namun, perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam konteks ibu rumah tangga di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato, pengambilan keputusan keuangan tidak hanya berfokus pada diskusi antara suami dan istri, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam edukasi keuangan sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor sosial, seperti diskusi dengan keluarga besar atau rekan bisnis, turut menyebabkan strategi keuangan rumah tangga, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam penelitian Nugraheni & Widodo (2017).

4.3.4 Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyadari bahwa ketidakpastian ekonomi dapat terjadi kapan saja, sehingga mereka berupaya mengantisipasi risiko finansial yang tidak terduga. Langkah utama yang dilakukan adalah menabung secara rutin, meskipun jumlahnya tidak selalu besar. Para informan juga membatasi pengeluaran yang tidak perlu dan menghindari hutang yang berlebihan agar kondisi keuangan tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tidak hanya berpikir tentang kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi di masa depan.

Selain menabung, informan juga mulai mempertimbangkan asuransi sebagai salah satu strategi perlindungan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ramla dan Ibu Fatma, mereka mulai melihat pentingnya memiliki asuransi agar tidak perlu mengeluarkan biaya besar saat ada kejadian tak terduga.

Pendekatan ini mencerminkan adanya kesadaran bahwa risiko dapat menjadi ancaman serius bagi keuangan keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki usaha kecil dengan pendapatan yang tidak selalu stabil. Dengan adanya perlindungan asuransi, mereka dapat lebih tenang dalam mengelola keuangan dan tetap menjaga keberlanjutan bisnis yang dijalankan.

Selain mengantisipasi resiko finansial, ibu rumah tangga dalam penelitian ini juga mulai merencanakan investasi jangka panjang untuk memastikan kesejahteraan keluarga di masa depan. Beberapa informan, seperti Ibu Fatma dan Ibu Tia, memilih untuk berinvestasi dalam bentuk upaya seperti emas, tanah, atau deposito. Strategi ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah sumber daya keuangan yang dapat diandalkan upaya mereka memasuki usia tua atau saat bisnis mengalami penurunan.

Selain berinvestasi, pendidikan anak menjadi salah satu prioritas utama dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Informan seperti Ibu Isma dan Ibu Sasny menekankan bahwa mereka secara khusus menyisihkan sebagian penghasilan untuk Tabungan pendidikan anak, meskipun jumlahnya tidak selalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga menyadari pentingnya pendidikan sebagai investasi bagi masa depan anak-anak mereka. Beberapa informan juga telah membuka rekening khusus atau mengikuti program Tabungan Pendidikan agar biaya sekolah anak dapat terpenuhi tanpa membebani keuangan rumah tangga di masa mendatang.

Meskipun sudah memiliki strategi keuangan yang cukup baik, beberapa informan mengakui bahwa mereka masih menghadapi kendala dalam

menjalankan perencanaan keuangan jangka panjang. Salah satunya adalah pendapatan yang tidak selalu stabil dan kebutuhan mendesak yang kadang sulit dihindari. Untuk mengatasi hal ini, mereka berusaha menyisihkan dana cadangan saat kondisi keuangan sedang baik, serta mencari peluang usaha tambahan agar memiliki sumber pendapatan yang lebih beragam. Strategi ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan ekonomi dan tetap berusaha menjaga keberlanjutan keuangan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ibu rumah tangga di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato telah memiliki kesadaran tinggi atas pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka tidak hanya berupaya mengantisipasi risiko finansial yang tidak terduga, tetapi juga mulai memikirkan investasi, tabungan pendidikan anak, serta persiapan masa tua nanti. Dengan strategi yang sederhana namun terarah, mereka dapat menciptakan ketahanan finansial yang lebih baik, sehingga keluarga tetap stabil dan tidak bergantung sepenuhnya pada pendapatan usaha yang mereka jalankan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Lestari (2019) yang meneliti strategi perencanaan keuangan keluarga dalam menghadapi risiko finansial dan persiapan masa depan. Penelitian tersebut menemukan bahwa keluarga yang memiliki kebiasaan menabung dan berinvestasi cenderung lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu dibandingkan mereka yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Terdapat pula perbedaan utama dengan penelitian ini adalah bahwa dalam konteks

ibu rumah tangga di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato, perencanaan keuangan tidak hanya berfokus pada tabungan dan investasi, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha sebagai sumber pendapatan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga lebih memilih strategi investasi berbasis aset fisik, seperti tanah dan emas, dibandingkan investasi berbasis keuangan seperti reksa dana atau saham, yang menjadi fokus dalam penelitian Setiawan & Lestari (2019).

4.3.5 Pengelolaan Keuangan Bisnis Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, terutama pada tahap awal menjalankan bisnis. Hal ini sering kali menyebabkan ketidakjelasan dalam menghitung keuntungan usaha serta kesulitan dalam mempertahankan modal usaha. Namun, seiring waktu, mereka mulai menerapkan strategi pemisahan keuangan dengan menggunakan pencatatan sederhana, kantong uang terpisah, hingga rekening khusus untuk usaha. Langkah ini membantu mereka mengelola arus kas secara lebih teratur dan memastikan bahwa usaha yang dijalankan tetap berkembang tanpa mengganggu kebutuhan rumah tangga.

Selain pemisahan keuangan, informan juga menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang disiplin agar dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat. Beberapa ibu rumah tangga, seperti Ibu Fatma dan Ibu Ramla, menggunakan buku catatan khusus atau rekening bank untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran bisnis mereka. Pencatatan ini membantu mereka dalam melakukan evaluasi keuangan, sehingga dapat menentukan strategi

pengembangan usaha berdasarkan data yang lebih jelas. Dengan adanya pencatatan yang teratur, mereka dapat melihat berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan, berapa yang bisa digunakan untuk modal tambahan, serta berapa yang dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.

Selain itu ada kendala lain yang dihadapi oleh para informan dalam mengelola keuangan bisnis rumah tangga adalah pendapatan yang tidak stabil. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sasny dan Ibu Tia, kondisi pasar yang fluktuatif sering kali membuat pendapatan usaha naik turun, sehingga menyulitkan mereka dalam mengatur keseimbangan antara kebutuhan rumah tangga dan pengembangan usaha. Untuk mengatasi hal ini, mereka mulai menerapkan strategi menyisihkan sebagian keuntungan pada saat bisnis sedang berjalan baik sebagai dana cadangan. Cara ini membantu mereka tetap bertahan ketika menghadapi periode penjualan yang menurun tanpa harus mengorbankan kebutuhan rumah tangga atau modal usaha.

Selain pendapatan yang tidak menentu, beberapa ibu rumah tangga juga mengalami kesulitan dalam menahan diri untuk tidak menggunakan uang usaha untuk keperluan pribadi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isma dan Ibu Fatma, keinginan untuk mengambil keuntungan usaha guna memenuhi kebutuhan rumah tangga sering kali muncul, terutama saat ada keperluan mendadak. Untuk mengatasi hal ini, mereka menerapkan penggajian untuk diri sendiri, sehingga mereka dapat memperoleh bagian dari keuntungan usaha tanpa mengganggu arus kas bisnis. Langkah ini membantu mereka membangun disiplin finansial dan memastikan bahwa modal usaha tetap terjaga.

Faktor lain yang turut menyebabkan pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga adalah perencanaan keuangan jangka panjang. Beberapa informan, seperti Ibu Ramla dan Ibu Tia, tidak hanya berusaha menjaga keseimbangan antara kebutuhan rumah tangga dan usaha, tetapi juga mulai mempertimbangkan investasi untuk mendukung keberlanjutan bisnis mereka. Beberapa strategi yang mereka terapkan adalah menyimpan dana darurat khusus untuk bisnis serta berinvestasi dalam upaya yang dapat mendukung usaha mereka, seperti peralatan atau stok barang yang bernilai tinggi. Dengan strategi ini, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memastikan bahwa usaha mereka tetap berjalan meskipun menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil memiliki kesadaran tinggi atas pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Mereka menghadapi berbagai tantangan dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, mengatasi pendapatan yang tidak stabil, serta membangun disiplin dalam penggunaan uang usaha. Namun, dengan strategi pemisahan keuangan, pencatatan yang teratur, serta perencanaan yang matang, mereka mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Surya (2018) yang meneliti strategi pengelolaan keuangan pada usaha mikro yang dikelola oleh keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa salah satu kendala utama dalam usaha kecil berbasis rumah tangga adalah kesulitan dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, yang sering kali

menghambat perkembangan bisnis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam konteks ibu rumah tangga di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato, mereka telah mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemisahan dana usaha dengan rumah tangga, baik melalui rekening khusus maupun system penggajian untuk diri sendiri. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di desa tersebut mulai mempertimbangkan investasi dalam bentuk aset fisik dan dana darurat usaha sebagai upaya menjaga keberlanjutan bisnis mereka, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam penelitian Rahmawati & Surya (2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Penganggaran Keuangan Rumah Tangga

Penganggaran keuangan rumah tangga membantu ibu rumah tangga dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur. Dengan menyusun anggaran, ibu rumah tangga ini dapat menentukan prioritas belanja, memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, serta menyisihkan dana untuk tabungan dan pengembangan usaha, sehingga stabilitas ekonomi keluarga tetap terjaga.

2. Pencatatan Keuangan Rumah Tangga

Pencatatan keuangan rumah tangga menjadi pengontrol arus kas dan menghindari pemborosan. Dengan mencatat setiap transaksi, ibu rumah tangga dapat mengevaluasi pola pengeluaran, menyesuaikan strategi keuangan saat pendapatan fluktuatif, serta merencanakan keuangan lebih baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga

Pengambilan keputusan keuangan rumah tangga dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan diskusi dengan pasangan. Faktor utama yang diperhitungkan adalah kebutuhan pokok, pendapatan yang tersedia, serta pengeluaran mendesak. Dengan komunikasi yang baik, keluarga dapat

menentukan strategi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan prioritas ekonomi rumah tangga.

4. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang dilakukan dengan menyisihkan dana darurat, mempertimbangkan asuransi, serta berinvestasi dalam aset yang dapat menopang ekonomi keluarga di masa depan. Ibu rumah tangga juga menyiapkan tabungan pendidikan anak serta persiapan masa pensiun guna memastikan kesejahteraan keluarga tetap terjaga.

5. Pengelolaan Keuangan Bisnis Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga dilakukan dengan memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, mencatat transaksi secara disiplin, serta menyisihkan modal cadangan untuk menjaga pengembangan bisnis. Dengan strategi ini, ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha tanpa mengorbankan kebutuhan rumah tangga dan memastikan stabilitas finansial.

5.2 Saran

1. Untuk Informan

Para ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil disarankan untuk terus meningkatkan disiplin dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha harus dilakukan lebih ketat agar bisnis dapat berkembang secara optimal. Selain itu, mempertimbangkan investasi dalam bentuk asuransi dan aset produktif dapat membantu menjaga stabilitas finansial jangka panjang serta menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak digitalisasi dalam pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan atau strategi investasi berbasis teknologi. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan meneliti faktor eksternal, seperti akses modal usaha dan dukungan kebijakan pemerintah, yang menyebabkan peningkatan bisnis rumah tangga dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 145-156.
- Astutik, A. W. (2018). Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang). *Skripsi*. Universitas Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Christine. (2018). *Ternyata Ini penyebab Terbanyak Kasus Perceraian di Balikpapan*. Retrieved Juni 22, 2020, from TRIBUNKALTIM.COM: <https://kaltim.tribunnews.com/2018/11/09/ternyata-ini-penyebab-terbanyak-kasus-perceraian-di-balikpapan>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (4 ed.). (A. Fawaid, & R. K. Pancasari, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewanti, P. W., & dkk. (2018). Mental Accounting dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 75-87.
- Eldista, E., S, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Mental Accounting : Memaknai Kebahagiaan dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123-130.
- Endriani, S. (2015). Konsep Uang : Ekonomi Islam VS Ekonomi Kovenisional. *Anterior Jurnal*, 15(1), 70-75.
- Espa, V. (2011). Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi). *Thesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hafni, D. A. (2017, September). Studi Fenomenolog : Praktik dan Makna Akuntansi Bagi Wirausahawan Difabel Netra pada Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Akuntansi : KOMPARTERMEN*, XV(2), 82-97.

- Hananto, L. (Tanpa Tahun). *Ternyata Kita Tidak Perlu Repot Mencatat Pengeluaran Setiap Hari*. Retrieved Juni 24, 2020, from QMFINANCIAL.COM: <https://www.qmfinancial.com/2017/01/ternyata-kita-tidak-perlu-repot-mencatat-pengeluaran-setiap-hari/>
- Hartomo, G. (2020). *Fakta Hits-nya Sepeda Mahal Imbas Corona, Brompton Rp200 Juta juga Dibeli*. Retrieved Juli 17, 2020, from OKEZONE.COM: <https://economy.okezone.com/read/2020/06/27/320/2237236/fakta-hits-nya-sepeda-mahal-imbis-corona-brompton-Rp200-juta-juga-dibeli?page=1>
- Hasbiansyah. (2008). Pendekatan fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9(1), 163-180.
- Junaedi, W. (2018). Pengambilan Keputusan Strategic Costing dan Pricing Berdasarkan Kesadaran Nilai Islam (Studi Fenomenologi pada Pebisnis Muslim Anggota IIBF). *thesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Junaedi, W., Triyuwono, I., & Djmhuri, A. (2018). Memaknai Pengambilan Keputusan Strategic Costing Berdasarkan Kesadaran Nilai Islam. *HumanFalah*, 5(2), 183-210.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi Konsep, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Laily, N. (2013). Praktik Akuntansi pada Bisnis Retail: Studi Fenomenologi. *MODERNISASI*, 9(3), 161-168.

Makfud, Y. Y. (2019). *Pengertian Bisnis Menurut Berbagai Ahli*.

Retrieved Juli 17, 2020, from KOMPASIANA.COM:

<https://www.kompasiana.com/yusufyogia/5d8d82660d823035fa52c262/pengertian-bisnis-menurut-berbagai-ahli>

Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode dan Implikasi*. Malang: UB Press.

Mulawarman, A. D. (2010). Integrasi Paradigma Akuntansi: Refleksi Atas Pendekatan Sosiologi Dalam Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 155-171.

Mulyani, S., & Andriyani, N. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206-216.

Nugrahanti, Y. W. (2017). Membingkai Penelitian Akuntansi Keuangan dalam Bingkai Interpretif-Fenomenologi dengan Konteks Budaya dan Kearifan Lokal Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember.

Perdana, A. (2015). *Memahami Motivasi Anak*. Retrieved Juli 18, 2020, from KOMPASIANA.COM:

https://www.kompasiana.com/andre_manutd/55011385a333110d17510aab

/memahami-motivasi-

anak#:~:text=Pengertian%20motivasi%20menurut%20para%20ahli%3A&

text=Menurut%20Azwar%20(dalam%20DR.%20Nyayu,membawa%20ke%20pada%20terjadinya%20suatu%20perilaku.

Prabowo, M. A. (2018). *Akuntansi dalam Kebudayaan Bugis*. Malang: Kota

Tua.

Pratama, M. D. (2017). Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya). *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas. Surabaya.

PROKALTIM.COM. (2018). *Wow..!! Angka Cerai Balikpapan Top 10 Dunia*.

Retrieved Juni 22, 2020, from PROKALTIM.COM:
<https://kaltim.prokal.co/read/news/326810-wow-angka-cerai-balikpapan-top-10-dunia>

Rahmah, S. (2014). Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah*, XIII(1), 132-152.

Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya Bagi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1-227.

Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sidharta, T. K. (2016). Akuntansi Rumah Tangga : Tanggung Jawab dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis dan Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 3(1), 15-22.

Sinton, D. T. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*, 3(1), 892-911.

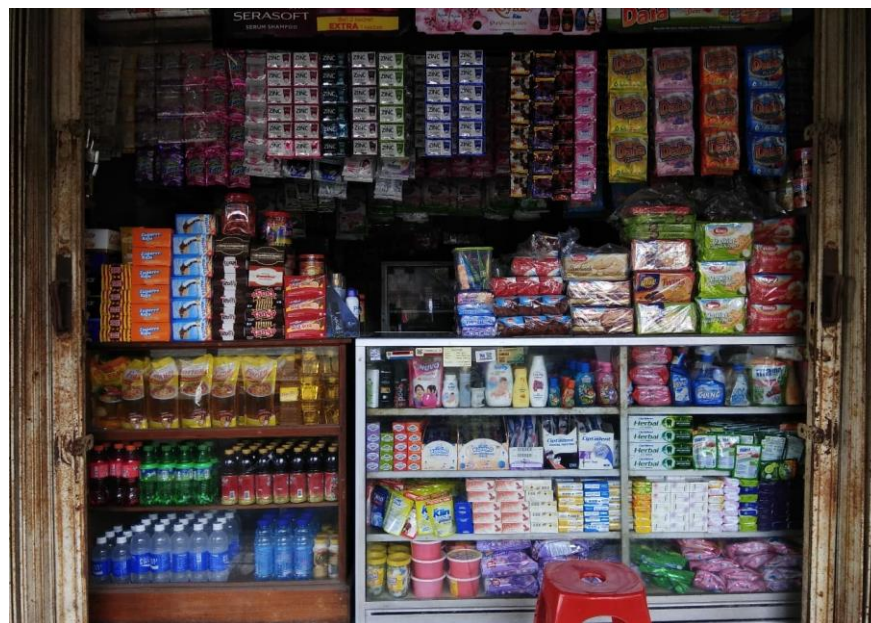
- Siregar, B., & dkk. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2018). Paradigma dalam Penelitian Hukum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 255-272.
- Ulya, F. N. (2019, Maret). *Salah Kelola Keuangan Rumah Tangga Bisa Jadi Penyebab Perceraian*. Retrieved Juli 01, 2020, from KOMPAS.COM:

<https://money.kompas.com/read/2019/03/03/141000926/salah-kelola-keuangan-rumah-tangga-bisa-jadi-penyebab-perceraian>.
- Utami, S. S. (2010). Pengaruh Teknologi Informasi dalam Perkembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1), 61-67.
- Wibowo, S. K. (2017). Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo). *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(22), 62-75

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Penganggaran : "Bagaimana Anda menyusun dan mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bisnis secara seimbang?"
- b. Pencatatan : "Bagaimana cara Anda mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk memastikan keuangan rumah tangga dan bisnis tetap terkontrol?"
- c. Pengambilan Keputusan : "Seberapa besar peran pencatatan keuangan dalam membantu Anda mengambil keputusan finansial terkait rumah tangga dan bisnis?"
- d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang : "Apa strategi yang Anda terapkan untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga dan bisnis dalam jangka panjang?"
- e. Pengelolaan Keuangan Bisnis Rumah Tangga : "Bagaimana Anda memisahkan dan mengelola keuangan rumah tangga serta bisnis agar tidak saling bercampur?"

Lampiran I
Wawancara bersama ibu isma



Usaha pedagang eceran ibu isma

NOTA NO.

Tuan ibu Ismael
Toko

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2	Beras	750.000	Rp 750.000
1	Gula	800.000	Rp 800.000
1	Terigu	600.000	Rp 600.000
1	Miyak kelapa	650.000	Rp 650.000
2	Mie goreng	44.000	Rp 44.000
2	" lada	44.000	Rp 44.000
3	Kopi aron	27.000	Rp 27.000
4	M. dtang ale-ale	88.000	Rp 88.000
6	Snack	46.000	Rp 46.000
3	Shampo	30.000	Rp 30.000
3	Sabun	15.000	Rp 15.000
2	Teh	50.000	Rp 50.000
1	Telur	65.000	Rp 65.000
		Jumlah Rp.	<u>Rp 3.255.000</u>

*** Barang yang sudah di beli,
tidak bisa ditukar atau dikembalikan ***

Tanda Terima

Hormat kami,

Catatan harian

Lampiran II

Wawancara bersama ibu sasny



Usaha jual kue ibu sasny

Lampiran III

Wawancara bersama ibu ramla



Usaha rumah makan ibu ramla

PENDAPATAN		
# Bakso	Rp.	990.000
# Grab	Rp.	165.000
# Es teh	Rp.	300.000
# Krupuk	Rp.	100.000
		+
	Rp.	1.555.000
PENGELUARAN		
# Bungkus bakso	Rp.	161.600
# Sayuran	Rp.	55.000
# Beban lain	Rp.	100.000
# Pangsit	Rp.	100.000
# Jeruk	Rp.	60.000
# Teh	Rp.	25.000
		+
	Rp.	501.600
LABA	Rp. 1555.000 - 501.600 = 1.053.400.	
	Rp. 1053.400 - 200.000 = 853.400	

Catatan harian

Lampiran IV

Wawancara bersama ibu fatma



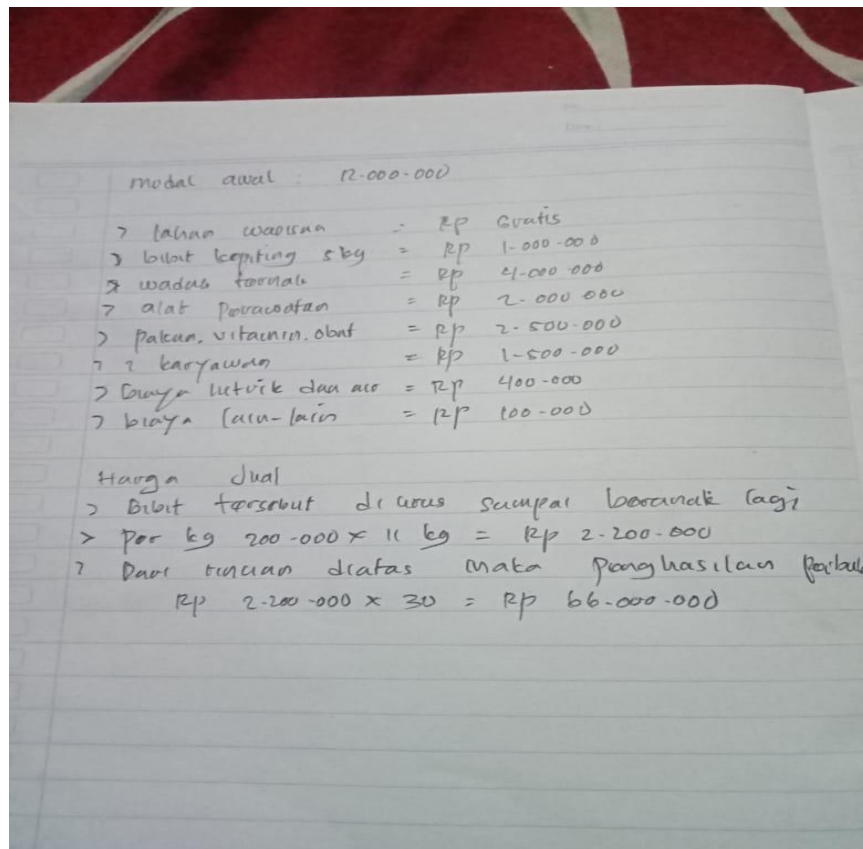
Usaha butik ibu fatma

Lampiran V

Wawancara bersama ibu Tia



Usaha jual beli kepiting ibu Tia



Catatan harian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 131/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,
Kepala Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato
di -
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Sartika Juruku
NIM : E1120050
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Bisnis Rumah Tangga
Lokasi Penelitian : Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 21/10/2024

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202

INFORMED CONSET**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah in :

Nama : Isma Umar
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 30 tahun
 Domisili : Desa Persatuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Praktik Akuntansi Dalam Pengolahan Bisnis Rumah Tangga" (Studi pada ibu rumah tangga desa persatuan kabupaten pohuwato) . di selenggarakan oleh Sartika Juruku, NIM E1120050 Program studi Akuntansi , Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam kegiatan ini,saya telah menyadari ,memahami,dan menerima bahwa :

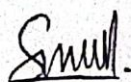
- 1) Saya di minta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
- 2) Identitas dan informasi yang saya berikan hanya akan di gunakan untuk kepentingan penelitian semata
- 3) Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.

Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk terlibat dalam penelitian sebagai informan.

Gorontalo, 24 februari 2025

Mengetahui,

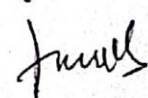
Peneliti



Sartika Juruku

Menyetujui

Informan Peneliti



Isma Umar

INFORMED CONSET**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sasny
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 25 tahun
 Domisili : Desa Persatuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Praktik Akuntansi Dalam Pengolahan Bisnis Rumah Tangga" (Studi pada ibu rumah tangga desa persatuan kabupaten pohuwato) . di selenggarakan oleh Sartika Juruku, NIM E1120050 Program studi Akuntansi , Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari ,memahami, dan menerima bahwa :


- 1) Saya di minta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
- 2) Identitas dan informasi yang saya berikan hanya akan di gunakan untuk kepentingan penelitian semata
- 3) Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.

Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk terlibat dalam penelitian sebagai informan.

Gorontalo, 24 februari 2025


Mengetahui,

Peneliti


 Sartika Juruku

Menyetujui

Informan Peneliti


 Sasny

INFORMED CONSET**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramla
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 32 tahun
 Domisili : Desa Persatuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Praktik Akuntansi Dalam Pengolahan Bisnis Rumah Tangga" (Studi pada ibu rumah tangga desa persatuan kabupaten pohuwato) . di selenggarakan oleh Sartika Juruku, NIM E1120050 Program studi Akuntansi , Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam kegiatan ini,saya telah menyadari ,memahami,dan menerima bahwa :

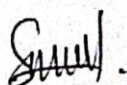
- 1) Saya di minta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
- 2) Identitas dan informasi yang saya berikan hanya akan di gunakan untuk kepentingan penelitian semata
- 3) Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.

Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk terlibat dalam penelitian sebagai informan.

Gorontalo, 24 februari 2025

Mengetahui,

Peneliti



Sartika Juruku

Menyetujui

Informan Peneliti



Ramla

INFORMED CONSET**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 35 tahun
 Domisili : Desa Persatuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Praktik Akuntansi Dalam Pengolahan Bisnis Rumah Tangga" (Studi pada ibu rumah tangga desa persatuan kabupaten pohuwato) . di selenggarakan oleh Sartika Juruku, NIM E1120050 Program studi Akuntansi , Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari ,memahami, dan menerima bahwa :


- 1) Saya di minta untuk memberikan informasi yang sejukur-jujurnya.
- 2) Identitas dan informasi yang saya berikan hanya akan di gunakan untuk kepentingan penelitian semata
- 3) Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.

Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk terlibat dalam penelitian sebagai informan.

Gorontalo, 24 februari 2025

Mengetahui,

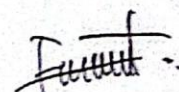
Peneliti



Sartika Juruku

Menyetujui

Informan Peneliti



Fatmawati

INFORMED CONSET**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 35 tahun
 Domisili : Desa Persatuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Praktik Akuntansi Dalam Pengolahan Bisnis Rumah Tangga" (Studi pada ibu rumah tangga desa persatuan kabupaten pohuwato) . di selenggarakan oleh Sartika Juruku, NIM E1120050 Program studi Akuntansi , Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari ,memahami,dan menerima bahwa :


- 1) Saya di minta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
- 2) Identitas dan informasi yang saya berikan hanya akan di gunakan untuk kepentingan penelitian semata
- 3) Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.

Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk terlibat dalam penelitian sebagai informan.

Gorontalo, 24 februari 2025

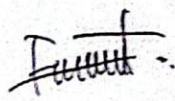
Mengetahui,

Peneliti


 Sartika Juruku

Menyetujui

Informan Peneliti


 Fatmawati



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 044/SRP/FE-UNISAN/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 092811690103
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sartika Juruku
 NIM : E1120050
 Program Studi : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Penerapan Praktik Akuntansi dalam Pengelolaan
 Bisnis Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga
 di Desa Persatuan Kabupaten Pohuwato)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
 Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
 NIDN. 0928116901




Gorontalo, 30 April 2025
 Verifikator,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

Fekon08 Unisan

SARTIKA JURUKU _PENERAPAN PRAKTIK AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN BISNIS RUMAH TANGGA

 AKUNTANSI_02
 Fak. Ekonomi
 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3232845830

111 Pages

Submission Date

Apr 29, 2025, 12:51 PM GMT+7

14,346 Words

Download Date

Apr 29, 2025, 1:07 PM GMT+7

124,327 Characters

File Name

Sartika_juruku_skripsi.docx

File Size

164.3 KB




17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 3%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 3% Publications
- 9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.stei.ac.id	4%
2	Internet	repository.wima.ac.id	3%
3	Internet	eprints.perbanas.ac.id	3%
4	Internet	siat.ung.ac.id	2%
5	Student papers	Universitas Pamulang	2%
6	Internet	text-id.123dok.com	1%
7	Internet	journals.upi-yai.ac.id	1%
8	Internet	qmfinaacial.com	<1%
9	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
10	Internet	akuntansi.pnp.ac.id	<1%
11	Student papers	Surabaya University	<1%

CURRICULUM VITAE



1. Data Pribadi

Nama	: Sartika Juruku
Tempat,Tgl,lahir	: Molosipat,07-juli-2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Tinggi Badan	: 150 cm
Alamat	: Desa Persatuan,kec Popayato Barat, Kab Pohuwato,prov Gorontalo Kode pos 96467
Status	: Belum Menikah
No Handphone	: 085241504516
Email	: tikajuruku07@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1. Sekolah Dasar | : SDN 03 Popayato Barat (2014) |
| 2. Sekolah menengah pertama | : SMP 2 Popbar (2017) |
| 3. Sekolah menengah atas | : SMA 1 Popbar (2020) |
| 4. Perguruan Tinggi | : Universitas ichsan gorontalo(2024) |

3. Pengalaman Kerja

1. Magang di PT.PLN (Persero) Unit Gorontalo

